

**IMPLEMENTASI PENINGKATAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI  
METODE UŚMANI BAGI SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN AN-NUUR  
TRISONO BABADAN  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MIA AMI NATUL RODHIAH**

**NIM: 201190153**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Rodhiah, Mia Ami Natul.** 2023. *Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

**Kata Kunci :** *Kualitas, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Usmani*

Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, penting sekali bagi kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an. Namun fakta yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nuur, peneliti mendapati kurangnya keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Rata-rata santri yang datang ke pondok pesantren kualitas membaca Al-Qur'an masih kurang dan mereka juga berangkat dari latar pendidikan agama yang berbeda-beda. Maka dari itu, diperlukannya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri agar bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo, 2) Menganalisis evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo, dan 3) Menganalisis upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan teknik dari Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur, ustaz/ustazah pembimbing menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani Adapun target membaca santri adalah bacaan harus tartil sesuai dengan sifat, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhroj, dan tajwidnya serta mengenal macam-macam *gorib*. 2) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan dengan tiga test, yaitu *try out*, test formatif dan test sumatif. Test sumatif dilakukan pada hari Ahad, 19 Maret 2023 dengan hasil evaluasi semua santri dinyatakan lulus BBQ dan bisa mendapatkan *syahadah* BBQ. Untuk hasil penilaian *tashih* akhir PGPQ menunjukkan bahwa dari 22 santri terdapat 18 santri dinyatakan lulus ujian PGPQ dan 4 santri wajib melakukan remidi untuk salah satu mata ujian wajib yaitu tajwid. Hal ini menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. 3) Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan melalui tiga cara, yaitu: *Pertama*, peningkatan kualitas santri. *Kedua*, peningkatan kualitas guru. *Ketiga*, peningkatan kualitas sumber belajar dari segi pendidik, metode dan media pembelajaran, muatan materi belajar, dan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani agar produktivitas belajar, motivasi, dan minat belajar guru dan santri dapat meningkat.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mia Ami Natul Rodhiah  
NIM : 201190153  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

  
Dr. M. Syaiful Humaisi, M.Pd.  
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 17 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mia Ami Natul Rodhiah  
NIM : 201190153  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni 2023


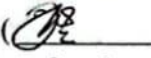

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

- |                 |                                |   |
|-----------------|--------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I. | (  ) |
| 2. Penguji I    | : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.        | (  ) |
| 3. Penguji II   | : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. | (  ) |

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

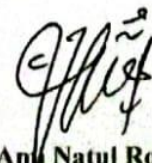
Nama : Mia Ami Natul Rodhiah  
NIM : 201190153  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis,



Mia Ami Natul Rodhiah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Ami Natul Rodhiah  
NIM : 201190153  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-  
Qur'an Melalui Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok  
Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Mia Ami Natul Rodhiah**

NIM. 201190153

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
G. Jadwal Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	30
3. Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
4. Metode Usmani .....	38

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	50
C. Kerangka Pikir.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	70
H. Tahapan Penelitian .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	76
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuur.....	76
2. Profil Pondok Pesantren An-Nuur.....	79
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nuur.....	79
B. Deskripsi Data .....	81
1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.....	81
2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan.....	93

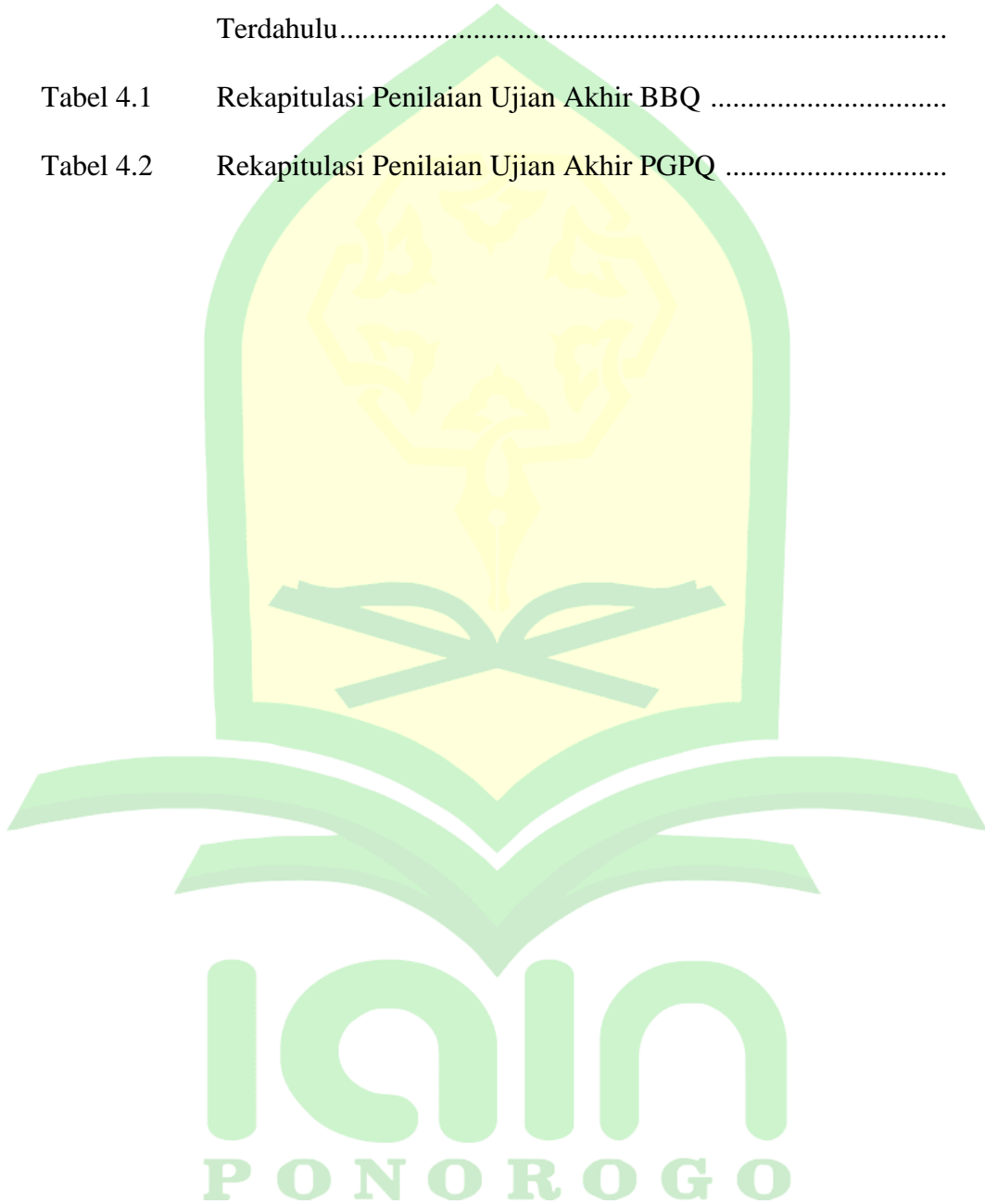


3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.....	108
C. Pembahasan .....	118
1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo .....	119
2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo .....	123
3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.....	131
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>139</b>
A. Simpulan.....	139
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Penelitian .....	11
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 4.1	Rekapitulasi Penilaian Ujian Akhir BBQ .....	96
Tabel 4.2	Rekapitulasi Penilaian Ujian Akhir PGPQ .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	56
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	69
Gambar 4.1	Wawancara dengan Pembimbing Metode Utsmani .....	82
Gambar 4.2	Wawancara dengan Ka. Bag. Kapesantrenan.....	83
Gambar 4.3	Wawancara dengan Pembimbing BBQ.....	84
Gambar 4.4	Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Utsmani Pada Program PGPQ .....	85
Gambar 4.5	Wawancara dengan Pembimbing BBQ.....	87
Gambar 4.6	Kesiapan Santri Pondok Pesantren An-Nuur .....	90
Gambar 4.7	Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan ..	92
Gambar 4.8	Wawancara dengan Santri BBQ.....	94
Gambar 4.9	Pelaksanaan Ujian Praktik dengan Mata Ujian Fashohah, Gorib, Tajwid, Hafalan Makhorijul.....	95
Gambar 4.10	Pelaksanaan Ujian Praktik dengan .....	95
Gambar 4.11	Pelaksanaan Try Out Sebelum Ujian Sertifikasi Metode Utsmani Dilakukan.....	101
Gambar 4.12	Wawancara dengan Santri PGPQ.....	103
Gambar 4.13	Santri tersebut Mengalami Kesulitan Ketika Ujian Percobaan Berlangsung Karena .....	104
Gambar 4.14.	Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.....	107

Gambar 4.15	Tadarus Al-Qur'an Setiap Ba'da Shubuh.....	110
Gambar 4.16	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur .....	114
Gambar 4.17	Media Pembelajaran Al-Qur'an Metode .....	115
Gambar 4.18	Tempat Berlangsungnya Kegiatan BBQ dan PGPQ .....	117
Gambar 4.19	Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.....	118



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat, pendidikan dirasa sangatlah penting, karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat, dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna.<sup>1</sup> Disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Oleh karena itu, pendidikan dirasa sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, terutama pendidikan agama Islam. Untuk menanamkan kebiasaan seseorang berperilaku keagamaan, seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan berbakti kepada orang tua, maka yang paling utama

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 16–17.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

untuk dipelajari adalah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sehari-hari bagi umat manusia.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud Al-Qur'an disini adalah yang didefinisikan oleh Muhammad Abduh seperti yang dikutip oleh Khusnul Khotimah bahwa Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allāh kepada Nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>4</sup> Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allāh SWT., yang berisi petunjuk, pedoman, dan segala pokok syari'at. Saat membaca Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan-lahan, hati-hati dan penuh penghayatan.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan itu semua, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan Al-Qur'an yang bermutu, salah satunya adalah pondok pesantren. Kata pesantren berasal dari kata santri "pe-santri-an" atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri diawali dengan awalan "pe" dan diakhiri dengan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>6</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga yang dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mampu menerapkan keterampilan serta kemandirian pada santrinya sebagai sebuah bekal kehidupan baik dalam situasi kehidupan pondok pesantren maupun setelah

---

<sup>3</sup> Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 4 (November, 2017), 483.

<sup>4</sup> Khusnul Khotimah, "Paradigma dan Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an," *Epistemé*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2014), 69-70.

<sup>5</sup> Hasbi Sidiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2 (September, 2016), 339-340.

<sup>6</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 123.

menjadi alumni. Kehadirannya telah memberikan solusi membentengi moral generasi muda terhadap pengaruh global yang terus berkembang dengan pesat.<sup>7</sup> Menurut Mastuhu sebagaimana dikutip oleh Umar Sidiq, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam dengan menekankan pentingnya moral dan etika dalam agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat setiap hari.<sup>8</sup> Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang paling dibutuhkan dan dicari oleh para orang tua saat ini. Orang tua menyadari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an untuk bekal kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam karena merupakan kunci keberhasilan dalam membangun generasi islam di masa depan.<sup>9</sup>

Salah satu komponen penting dalam sistem pesantren adalah santri. Kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, artinya murid dari seorang resi yang juga biasanya tinggal di satu tempat yang disebut padepokan. Pesantren mirip dengan padepokan dalam beberapa hal, yaitu adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kyai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Santri juga harus terlibat aktif dalam belajar berlatih berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka memahami pengetahuan yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Dudi Badruzaman, "Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia," *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2019), 362.

<sup>8</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 124-125.

<sup>9</sup> Rosyida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2021), 139.

<sup>10</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi," *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2014), 111.

lingkungan sekitar. Proses pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan untuk memperkaya pengalaman belajar. Santri diharapkan mampu membangun rasa kepercayaan diri mereka untuk menemukan jati dirinya sendiri, serta mampu berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang beragam yang dapat membentuk karakter kepribadian mereka.<sup>11</sup>

Realita yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa dalam menguasai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup lama dan pasti mengalami hambatan dalam pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an di RA Syaroful'uluum Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Terdapat ada 32 anak dalam satu kelas yang berusia 5-6 tahun, dari 32 anak tersebut ada 18 anak yang belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang kurang menarik karena guru kurang terampil dalam memilih metode membaca. Metode mengajar pada anak usia dini adalah teknik penyampaian materi pembelajaran kepada anak usia dini, dengan tujuan agar anak dapat dengan mudah dan efektif mengambil pelajaran dan mencernanya dengan tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah dengan metode usmani.<sup>12</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di Kampus Tahsin Baitul Huda merupakan program tahsin Al Qur'an yang didirikan di Yayasan

---

<sup>11</sup> Moch. Fakhuronji, Rasdi Ekosiswoyo, dan Tri Joko Raharjo, "Life skills Education Training for Santri in Islamic Boarding School," *The Journal of Educational Decelopment*, Vol. 3 No. 2 (November, 2015), 107-108.

<sup>12</sup> Hinggil Permana dan Rina Syafrida, "Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 2 (September 2019), 49.



Baitul Huda Duri pada tahun 2015, yang terletak di Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau, Kota Duri, Provinsi Riau. Kaum muslimin dan muslimat pada umumnya wajib membaca Al-Qur'an dengan makrijul huruf yang tepat, dan tajwid yang benar. Namun, masih banyak kaum muslimin dan muslimat belum dapat membacakan ayat suci Al-Qur'an dengan makhrajul huruf yang tepat dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Oleh karena itu, yayasan tersebut membuka Lembaga program tahsin yaitu Kampus Tahsin Baitul Huda yang mana program tahsin ini bersifat umum dan terbuka untuk semua kalangan masyarakat yang ingin membenahi bacaan Al Qur'an agar sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>13</sup>

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan di atas terkait pembelajaran Al-Qur'an, maka dibutuhkan metode pembelajaran Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan mengamati beberapa hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, misalnya seperti kualitas guru, motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di sebuah pondok peantren yang terdapat di Ponorogo, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dibahas. Pada saat kegiatan observasi, peneliti mendapati kurangnya keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit santri yang masih menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam hal membaca Al-Qur'an. Rata-rata santri yang datang ke pondok pesantren kualitas membaca Al-Qur'an masih kurang dan mereka juga

---

<sup>13</sup> Novi Yanti, "Pengaruh Penggunaan Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsinul Qur'an di Kampus Tahsin Baitul Huda Duri," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2 (September, 2022), 78.

berangkat dari latar pendidikan agama yang berbeda-beda. Dengan demikian, demi mewujudkan santri yang berkualitas khususnya dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an, maka perlu diterapkannya sebuah metode membaca Al-Qur'an agar bisa lebih cepat dan mudah dalam belajar Al-Qur'an. Mengantisipasi persoalan ini, salah satu Pondok Pesantren yang ada di Desa Trisono, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, yaitu Pondok Pesantren An-Nuur menerapkan sebuah program pengajaran Al-Qur'an yang bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an serta dapat menguasai 'ulumut tajwid, yaitu dengan diterapkannya pembelajaran Al-Qur'an metode usmani. Metode usmani merupakan metode ulama' salaf yang telah lama hilang. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf untuk meningkatkan kualitas ilmu baca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Beberapa kelebihan dari metode usmani adalah belajar secara *talaqqi* (belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai langsung kepada Rasulullah SAW.); belajar secara *musyafahah* (belajar dengan cara berhadapan-hadapan langsung antara guru dan murid); guru pengajar metode usmani harus *ditaşhih* dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau; menerapkan sistem pembelajaran modul; menggunakan sistim drill (menekankan pada banyak latihan membaca); materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus; pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan murid; membaca langsung huruf hidup tanpa dieja; langsung mempraktekkan bacaan bertajwid; evaluasi

---

<sup>14</sup> Lembaga Pon. Pes. Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), iii.

dilakukan setiap hari.<sup>15</sup> Pembelajaran Al-Qur'an tersebut dilakukan melalui program yang bernama BBQ (Bina Baca Al-Qur'an) dan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an), program tersebut merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani. Melalui program tersebut, santri tidak hanya memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar saja, tetapi para santri juga dipersiapkan menjadi guru pengajar Al-Qur'an yang profesional dan berkualitas yang nantinya mampu mencetak generasi Qur'ani di masa mendatang. Kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren An-Nuur setelah diterapkannya metode usmani menurut Ustazah Keren Agustina selaku pembimbing BBQ mengatakan bahwa bacaan Al-Qur'an santri sudah lancar sesuai dengan kaidah tajwidnya.<sup>16</sup>

Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo."

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implemetasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo:

1. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 5-7

<sup>16</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

2. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.
3. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Desa Trisono Babadan Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Desa Trisono Babadan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah di atas, dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.

2. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.
3. Untuk menganalisis upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan ataupun pengetahuan dalam tingkatan wacana.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.
- b. Bagi pendidik, sebagai sumbangan acuan dalam pengetahuan mengenai implementasi kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan penelitian, tentunya ada beberapa bagian yang terletak di awal sebelum membahas mengenai penelitian yang akan diteliti. Adapun bagian awal sebelum pembahasan terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan panduan transliterasi. Adapun tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

**Bab Pertama**, ini berisi mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; fokus penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memudahkan dalam memaparkan data.

**Bab Kedua**, membahas mengenai kajian teori tentang implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo. Pada bab ini bertujuan untuk mengenalkan referensi dasar pemikiran, penelitian, kerangka berpikir dan membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu.

**Bab Ketiga**, membahas mengenai metode penelitian yang membahas tentang cara melakukan kegiatan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan tulisan, dan tahapan penelitian.

**Bab Keempat**, temuan penelitian yang membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian meliputi sejarah, profil, visi, misi, dan tujuan dari Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo. Serta deskripsi data dan pembahasan yang membahas tentang implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup, berisi semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab IV. Pada bab ini bertujuan agar pembaca mampu memahami alur dan esensi dari penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

Bagian terakhir laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran, *curriculum vitae*, surat izin penelitian, surat telah melaksanakan penelitian, pernyataan keaslian tulisan.

#### G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengambilan data penelitian	November 2022 – Februari 2023
2	Pengolahan dan analisis data penelitian	Februari – Maret 2023
3	Penyusunan laporan penelitian	Maret – Mei 2023

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

###### a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas merupakan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu. Sedangkan mutu merupakan (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (keandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.<sup>17</sup> Keduanya memiliki arti yang sama yaitu mengenai tingkat baik buruknya sesuatu. Secara umum kualitas adalah gambaran umum dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksudkan atau tersirat.<sup>18</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan kualitas/mutu sebagai berikut:

- 1) Menurut Edward Sallis, seperti yang dikutip oleh Tatang Ibrahim dan Rusdiana, kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas apabila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Dalam konsep relative, kualitas berarti memenuhi

---

<sup>17</sup> Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

<sup>18</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 38.



spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*).<sup>19</sup>

- 2) Menurut Joseph Juran sebagaimana dikutip oleh Hasyim Asy'ari, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho, kualitas merupakan kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.<sup>20</sup>
- 3) Menurut Crosby, seperti yang dikutip oleh Azwardi dan Samsir Damanik menyatakan bahwa mutu kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi bahan.<sup>21</sup>
- 4) Menurut Hamzah sebagaimana dikutip oleh Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, istilah kualitas tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah kepada sesuatu yang baik.<sup>22</sup>
- 5) Menurut Elliot, seperti yang dikutip oleh Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara menyatakan bahwa, kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda

---

<sup>19</sup> Tatang Ibrahim dan Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 16.

<sup>20</sup> Hasyim Asy'ari, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam, "Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2020), 4.

<sup>21</sup> Azwardi dan Samsir Damanik, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. Syafaruddin dan Makmur Syukri (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 11.

<sup>22</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 20.

dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Dengan ini, kualitas dapat diartikan dengan istilah mutu atau keefektifan.<sup>23</sup>

Menurut Azwardi dan Samsir Damanik dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ada beberapa elemen yang bisa membuat sesuatu dikatakan berkualitas, diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) Mutu mencakup usaha mewujudkan harapan pelanggan.
- 2) Mutu meliputi manusia, jasa, produk, proses, dan lingkungan.
- 3) Mutu merupakan keadaan yang selalu berubah, artinya sesuatu yang dikatakan bermutu pada saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada saat yang lain.
- 4) Kualitas merupakan suatu keadaan dinamis yang berkaitan dengan manusia, jasa, produk, proses, dan lingkungan yang memuaskan harapan.

Dalam Islam, Allāh telah memberikan petunjuk tentang bagaimana upaya untuk menjadi manusia yang baik dan berkualitas, hal tersebut merupakan modal utama untuk menjalankan misi kehidupan yang baik dan membawa kebaikan bagi sesama (*Khalifah fil ardi*). Dalam konteks Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia terbaik itu adalah manusia yang beriman dan beramal sholeh.<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allāh SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 7:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 20.

<sup>24</sup> *Ibid*, 12.

<sup>25</sup> Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), 21-22.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya: “Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.” (QS. Al-Bayyinah:7)<sup>26</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perbaikan perilaku yang menetap, baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.<sup>27</sup> Menurut Sanjaya Wina sebagaimana dikutip oleh Andi Setiawan, belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.<sup>28</sup> Menurut Witherington seperti yang dikutip oleh Nurlina Ariani menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.<sup>29</sup> Dapat disimpulkan bahwanya belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memperoleh perubahan tingkah

<sup>26</sup> Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin, Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005), 599.

<sup>27</sup> Akhiruddin, et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019), 2.

<sup>28</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2.

<sup>29</sup> Nurlina Ariani Harahap, et.al., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung Widina Bhakti Persada, 2022), 3.

laku yang positif baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>30</sup> Istilah pembelajaran dimaknai sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Menurut Oemar Mamalik sebagaimana yang dikutip oleh Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikutip oleh Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara dalam buku karangan Endnag Komara, pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran

---

<sup>30</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 12.

dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>31</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Taskonomi Bloom dan Krathwohl sebagaimana dikutip oleh Andi Setiawan, tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan, yaitu: kawasan kognitif (pengetahuan), kawasan afektif (sikap), dan kawasan psikomotorik (keterampilan).<sup>32</sup> Hakekat pembelajaran menurut Dimiyati seperti yang dikutip oleh Sri Hayati adalah: kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar; program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan dalam suatu sistem; kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar; kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran; dan kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pembelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya.<sup>33</sup>

Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas, salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan rancangan dalam silabus maupun RPP. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah strategi atau

---

<sup>31</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 21.

<sup>32</sup> Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 23–24.

<sup>33</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 3.

metode kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Menurut Rooijackers sebagaimana dikutip oleh Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut usaha guru, usaha siswa, pola, dan proses interaksi antara guru dan siswa, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.<sup>35</sup> Menurut Suryosubroto seperti yang dikutip oleh Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seorang pendidik mampu menampilkan perilaku yang baik dalam usaha mengajarnya.<sup>36</sup> Menurut Rusman sebagaimana dikutip oleh Setyowati, pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>37</sup> Tahap ini merupakan tahap penerapan atas rancangan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Hakikat dari tahap pelaksanaan merupakan kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai metode, teknik, dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Setyowati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2021), 119.

<sup>35</sup> Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Kab Singaraja," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 3 No. 1 (Agustus, 2013).

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Setyowati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo."

<sup>38</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), 60.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:<sup>39</sup>

1) Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan adalah tahap yang harus dilalui oleh guru pada saat akan memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

2) Tahap inti atau pelaksanaan

Tahap inti atau pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi atau isi pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai memusatkan perhatiannya pada materi pembahasan. Dalam tahap ini, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar materi pembelajaran yang disampaikan akan dengan sangat mudah dikuasai dan diterima oleh siswa.

3) Tahap penutup atau akhir

Tahap penutup atau akhir merupakan tahap yang dilalui oleh guru untuk menutup materi pelajaran yang dapat diisi dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang sudah dipelajari dan disampaikan oleh gurupada tahap

---

<sup>39</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 25-26.

pelaksanaan pembelajaran, atau bisa juga dengan melakukan evaluasi atau tanya jawab serta tindak lanjut.

Aktivitas pembelajaran yang lain adalah evaluasi pembelajaran. Menurut Teguh Triwiyoto sebagaimana dikutip oleh Setyowati, evaluasi atau penilaian merupakan proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi (deskripsi, angka, dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan.<sup>40</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan proses interpretasi dan pengumpulan informasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi setiap keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran.<sup>41</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk menggali informasi tentang tingkat keberhasilan belajar siswa dan guru agar dapat dikembangkan konsep-konsep belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan secara tidak langsung akan mencapai tujuan pendidikan.<sup>42</sup> Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Evaluasi pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan guru untuk mengecek sejauh mana siswa telah dapat memahami, menerima, menguasai, mencerna, dan menggunakan isi

---

<sup>40</sup> Setyowati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo."

<sup>41</sup> Rina Febriani, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

<sup>42</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 67-68.

<sup>43</sup> Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 130.



pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>44</sup> Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa yaitu dengan cara sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Kompetensi kognitif (pengetahuan), digunakan cara evaluasi tes tertulis, pemberian tugas, tes lisan, dan observasi.
- 2) Kompetensi afektif (sikap), digunakan cara evaluasi tes skala sikap, tes lisan, proyektif, ekspretif, dan pemberian tugas observasi.
- 3) Kompetensi psikomotorik (keterampilan), digunakan cara evaluasi tes tindakan, observasi, dan tes lisan.

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran ada lima macam tes, yaitu berupa *try out*, *pre test*, *post test*, *summative test*, dan *formative test*.

1) *Try out*

Dalam Bahasa Indonesia *try out* berarti percobaan. *Try out* merupakan suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi peserta didik sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. *Try out* pada hakikatnya merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebelum siswa menghadapi ujian nasional.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1 (2021), 36.

<sup>45</sup> *Ibid*, 36-37.

<sup>46</sup> Yulia Elfiza, Rusman, dan M. Nasir, "Hubungan antara Hasil Uji Kognitif Try Out Ujian Nasional (UN) dengan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol. 1 No. 3 (2016), 36.

2) *Pre test*

Menurut Anas Sudijono sebagaimana dikutip oleh Ilham Effendy, *pre test* atau tes awal adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>47</sup>

3) *Post test*

Menurut Anas Sudijono seperti yang dikutip oleh Ilham Effendy, *post test* atau tes akhir adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.<sup>48</sup>

4) *Summative test*

*Summative test* merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>49</sup>

5) *Formative test*

*Formative test* merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan memantau proses pembelajaran,

---

<sup>47</sup> Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2016), 83.

<sup>48</sup> *Ibid*, 83.

<sup>49</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, "Perbedaan Mendasar Antara Penilaian Formatif dan Sumatif," (2022), diakses 11 Mei 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>.

serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat disimpulkan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran diwujudkan dalam aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar dari proses pembelajaran yang dapat dilihat pada sikap.<sup>51</sup>

#### b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Rizky Ardhi dan Putri Yanuarita Sutikno indikator kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Perilaku guru (*teacher educator's behavior*), yaitu bentuk kegiatan atau kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), yaitu segala aktivitas atau kegiatan siswa baik fisik maupun non-fisik serta perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 21.

<sup>52</sup> Rizky Ardhi Wicaksono dan Putri Yanuarita Sutikno, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Example Non-Example* Berbantuan Media Audio Visual," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9 No. 3 (2019), 132.

- 3) Iklim pembelajaran (*learning climate*), yaitu mengacu pada interaksi antara guru dengan siswa.
- 4) Materi pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 5) Media pembelajaran, yaitu alat bantu yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa.
- 6) Sistem pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, konsep pembelajaran menurut Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, ada beberapa indikator, yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya, yaitu: a) Membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, b) Menguasai disiplin ilmu, c) Memahami keunikan siswa, d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan e) Mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian. Perilaku pembelajaran guru yang baik yaitu guru yang dapat menstimulus dan memberikan motivasi agar dapat secara mandiri menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan, dengan begitu ilmu yang diajarkan guru dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 22-25.

- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya, yaitu: a) Mempunyai persepsi dan sikap positif terhadap belajar, b) Mampu dan mau mengintegrasikan dan mendapatkan pengetahuan serta membangun sikapnya, c) Mau dan mampu memperdalam serta memperluas keterampilan, pengetahuan serta memantapkan sikapnya, dan d) Mampudan mau sikap, pengetahuan, dan keterampilannya secara bermakna. Perilaku dampak belajar yang telah dilakukan siswa sudah seharusnya bergerak kearah yang lebih positif, siswa tidak hanya mampu dalam belajar namun juga mampu memaknai hidup dan mempunyai sikap yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Iklim pembelajaran mencakup: a) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya proses pembelajaran yang menyenangkan, b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, dan c) Suasana sekolah yang kondusif. Iklim pembelajaran ini berarti seluruh komponen lingkungan sekolah yang harus dibuat nyaman untuk menunjang pembelajaran, karena dengan iklim pembelajaran yang kondusif dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari: a) Keseuaian dengan tujuan pembelajaran, b) Terdapat keseimbangan anatar kedalaman dan keluasan materi dengan waktu yang tersedia, c) Materi pembelajaran kontekstual dan sistematis, d) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, e)

Dapat menarik manfaat yang optimal, dan f) Memenuhi kriteria praktis, filosofis, professional, dan psiko-pedagogis. Materi pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum agar lebih efektif tersampaikan ke siswa hendaknya dibuat semudah mungkin agar dapat dengan mudah dipahami siswa.

- 5) Media pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari: a) Bisa mewujudkan pengalaman belajar yang berkesan, b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara guru dengan siswa, c) Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, dan d) Mampu merubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada. Pembuatan media pembelajaran sangatlah memacu kreatifitas guru, tidak hanya bekerja dengan alat yang ada, namun perlu adanya improvisasi dalam pembuatan media. Contoh saat pelajaran IPA sistem tata surya, ajaklah siswa untuk kreatif dalam membuat beberapa planet yang ada di sistem tata surya dengan karton dan lain-lain.
- 6) Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: a) Sekolah dapat menunjukkan ciri khas keunggulannya, b) Mempunyai perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, c) Memiliki semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, dan d) Penjaminan dan pengendalian mutu. Sistem pembelajaran berarti keseluruhan dari pembelajaran yang dilakukan apakah sudah baik

dan terus bergerak lebih modern sesuai dengan kebutuhan zaman supaya tidak tertinggal dengan negara lain.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang telah dicapai akan menghasilkan hasil belajar yang terbaik bagi siswa.<sup>54</sup> Kualitas pembelajaran artinya mengacu pada seberapa baik kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama ini telah berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik. Perbaikan pembelajaran terletak pada pengelolaan proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan. Pendidik memegang peranan paling penting dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu atau kualitas dalam proses pembelajaran tergantung pada kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompeten yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara layak dan bertanggungjawab.<sup>55</sup>

### c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar dan kualitas siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien juga dipengaruhi oleh kemampuan guru. Tujuan pembelajaran hanya dapat berjalan lancar melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk

---

<sup>54</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 25.

<sup>55</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3 (Desember, 2019), 201.

meningkatkan kualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai jika guru memiliki cara yang inovatif dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mereka bisa belajar bermakna. Dalam hal pembelajaran harus kita dukung semaksimal mungkin dan selengkap mungkin, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut antara lain: 1) Pengetahuan, 2) Kemampuan menyusun RPP, 3) Kemampuan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, 4) Kemampuan menggunakan metodologi, 5) Kemampuan mengelola kelas, dan 6) Kemampuan mengevaluasi.<sup>56</sup>

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar. Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>57</sup> Guru yang kreatif, profesional, dan menarik harus memiliki ide dan metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengembangkan kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan bahwa pengembangan intelektual saja tidak dapat menghasilkan manusia seutuhnya seperti yang dicita-citakan oleh pendidikan nasional. Guru yang kreatif tidak hanya membagi

---

<sup>56</sup> Warda Maghfiroh Husein, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasuruan," *Jurnal PETISI*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2022), 26.

<sup>57</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10.



ilmu kepada siswanya, tetapi juga mengembangkan diri agar terus menerus memenuhi kebutuhan siswanya. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dari proses pengajaran. Sumber belajar adalah sumber daya yang secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau seluruhnya digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>58</sup>

Guru harus pintar dalam memilih sumber belajar yang tepat bagi siswanya.<sup>59</sup> Sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Adapun sumber belajar bisa berupa media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran), lingkungan (tempat berlangsungnya proses pembelajaran), orang (pendidik), metode (teknik atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran), dan data (materi atau bahan belajar).<sup>60</sup> Menurut Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Samsinar bahwa sumber belajar atau *learning resources* dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:<sup>61</sup>

- 1) Sumber belajar cetak, seperti buku, brosur, ensiklopedi, koran, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non-cetak, seperti video, modul, film, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas, seperti kelas, aula, perpustakaan, auditorium, ruang belajar, dan lain-lain.

---

<sup>58</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 26.

<sup>59</sup> *Ibid*, 27.

<sup>60</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 196.

<sup>61</sup> *Ibid*, 197.

- 4) Sumber belajar berupa kegiatan, seperti kerja kelompok, diskusi, observasi, permainan, wawancara, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, seperti museum, taman, dan lain-lain.

Kelima sumber belajar tersebut mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tergantung bagaimana guru mengemas sumber belajar tersebut menjadi sesuatu yang menarik bagi siswa. Manfaat setiap sumber belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi yang terkandung dalam sumber belajar yang digunakan.<sup>62</sup> Dengan adanya sumber belajar maka produktivitas belajar, motivasi dan minat belajar pendidik dan peserta didik akan meningkat, dan derajat ketuntasan belajar akan lebih maksimal karena penekanan pada pembelajaran individual, pengelolaan pembelajaran yang sistematis, dan pelayagunaannya, serta pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran.<sup>63</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar ada, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor internal (keadaan siswa)

- 1) Kesehatan, merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan jika

---

<sup>62</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 29.

<sup>63</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 197.

siswa sedang sakit maka akan cepat lelah, mudah tertidur, dan semangat belajar akan berkurang. Oleh karena itu, kesehatan yang baik harus dipastikan melalui keseimbangan belajar, bekerja, istirahat, pola makan yang baik, olahraga dan ibadah.<sup>64</sup>

- 2) **Inteligensi dan bakat**, merupakan seseorang yang memiliki kemampuan belajar yang baik dan hasilnya cenderung baik juga. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan belajar yang lambat maka hasilnya cenderung rendah.<sup>65</sup>
- 3) **Sikap**, merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu hal. Sikap positif siswa di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>
- 4) **Minat**, merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat merupakan kecenderungan yang bersifat tetap atau konstan dalam memperhatikan dan mengulang suatu kegiatan.<sup>67</sup>
- 5) **Motivasi**, merupakan dorongan yang akan mempengaruhi perilaku siswa, baik dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar siswa. Motivasi dari dalam diri siswa berangkat dari perasaan batin siswa itu sendiri. motivasi dari luar diri siswa, misalnya orang tua, teman-teman, guru, dan masyarakat. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka akan semangat

---

<sup>64</sup> Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 19.

<sup>65</sup> Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Kab Singaraja."

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, 19.

dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi yang lemah, maka akan membuat siswa cenderung malas dalam kegiatan belajarnya.<sup>68</sup>

- 6) Kelelahan, terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan mental. Kelelahan fisik terlihat dengan tubuh yang lemah dan mudah untuk berbaring karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah pada bagian tertentu kurang lancar. Sedangkan kelelahan mental dapat dilihat dengan adanya kelesuhan atau kebosanan, sehingga tubuh kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan sesuatu, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala sehingga membuat pusing yang dapat menimbulkan sulit berkonsentrasi dan bekerja seolah-olah otak kehabisan tenaga.<sup>69</sup>
- 7) Kejenuhan dalam belajar, siswa yang mengalami kejenuhan belajar, dimana sistem akalnya tidak bekerja sesuai dengan yang diharapkan saat mengolah pengalaman atau informasi baru, sehingga kemajuan belajarnya terkesan berhenti tanpa adanya hasil.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Kab Singaraja."

<sup>69</sup> Sardiyannah, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2018), 74-75.

<sup>70</sup> *Ibid*, 75.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar

1) Faktor lingkungan keluarga

Peran keluarga sebagai lembaga pendidikan utama dan pertama dalam mengasuh atau mempengaruhi belajar anak tidak bisa dipandang sebelah mata. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya juga sangat menentukan gaya atau hasil belajar anaknya. Perhatian dan daya tanggap orang tua juga menentukan bagaimana anak belajar. Orang tua bukannya cuek, tapi akan membuat anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, anak yang selalu diasuh oleh orang tuanya, menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan untuk belajarnya, akan lebih tertarik dan perhatian terhadap pelajarannya.<sup>71</sup>

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang di dalamnya terdapat kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar berlangsung antara guru dan siswa. Dalam proses ini tentunya ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hubungan yang terjalin tidak boleh kaku, guru dapat memosisikan diri secara tepat dan bijaksana, sehingga guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan dan juga dapat mengidentifikasi kelemahan siswa beserta penyebabnya. Guru

---

<sup>71</sup> Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 21-22.

yang tanggap dan ramah akan mendorong siswa untuk membuka diri, yang penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang merasa kehadirannya tidak diperhatikan oleh guru cenderung menjadi apatis, sebaliknya siswa yang merasa diperhatikan oleh guru akan lebih tanggap terhadap guru dan materi yang disampaikan.<sup>72</sup>

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa. Disiplin ini terwujud antara lain dalam hal pertaunan sekolah, seperti jam masuk sekolah, jam pulang sekolah, piket kelas, mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain. Misalnya, siswa yang terlambat atau tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya akan dihukum. Hal-hal seperti itu akan menanamkan kedisiplinan pada siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap mereka dalam belajar. Fungsi sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan juga mempunyai tugas untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh.<sup>73</sup>

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul serta bentuk lain kehidupan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan siswa dalam masyarakat akan memberikan dampak positif bagi perkembangan selanjutnya, selama kegiatan tersebut dapat diimbangi dengan

---

<sup>72</sup> *Ibid*, 22.

<sup>73</sup> *Ibid*, 23.

kegiata belajar. Selain itu, media massa khususnya radio, surat kabar, dan televisi dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Untuk mencegah siswa membaca, menonton atau mendengarkan hal-hal yang tidak layak untuk didengarkan, diperlukan pengawasan orang tua atau orang yang lebih dewasa dan dapat diandalkan. Untuk mendapatkan teman, sebaiknya juga harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Karena ada kecenderungan yang sangat kuat antara sikap teman terhadap sikap anak. Teman yang rajin belajar akan mempengaruhi perilaku anak, dan teman yang suka begadang dan malas juga akan mempengaruhi sikap anak. Selain itu, gaya hidup masyarakat juga dapat mempengaruhi sikap anak terhadap belajar.<sup>74</sup>

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata "*Qara'a*" memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur.<sup>75</sup> Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan inti sari dari semua kitabullah dan inti sari dari ilmu pengetahuan.<sup>76</sup> Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi, menurut Muhammad Abduh seperti yang dikutip oleh Ajahari, Al-Qur'an

<sup>74</sup> *Ibid*, 23.

<sup>75</sup> Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 16.

<sup>76</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 1.

sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allāh kepada Nabi yang paling sempurna (Nabi Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan.<sup>77</sup> Al-Qur'an merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia di muka bumi, sehingga keberadaan Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bacaan wajib umat muslim setiap hari, Al-Qur'an menjadi pedoman yang harus dipelajari setiap saat sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>78</sup> Fungsi Al-Qur'an adalah sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran ajarannya serta petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia.<sup>79</sup> Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia untuk mencapai sebuah aspek dalam kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat.<sup>80</sup>

#### b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat

---

<sup>77</sup> *Ibid*, 3

<sup>78</sup> Rumba Triana, et.al., "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2020), 22.

<sup>79</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po PREES, 2009), 76.

<sup>80</sup> Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghuroba' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2022), 154.



pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.<sup>81</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tentang Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang pertama kali diberikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pegangan atau pedoman hidup bagi setiap muslim, artinya jika seorang muslim menginginkan kebahagiaan dan keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat, maka harus senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dipelajari.<sup>82</sup> Menurut Abdurrahman Mubarak seperti yang dikutip oleh Badruzzaman, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an meliputi: membaca Al-Qur'an, hifzil Qur'an, terjemah Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, dan menulis indah/kaligrafi Al-Qur'an.<sup>83</sup>

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu: 1) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat; 2) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allāh kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril; 3) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat; 4) Mampu menghafalnya; dan 5) Mampu

---

<sup>81</sup> Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam: STAI Al-Hidayah Bogor*, Vol. 1 No. 2B (2019), 181.

<sup>82</sup> Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)," *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2021), 98.

<sup>83</sup> Badruzzaman M. Yunus, Eni Zulaeha, dan Eman Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Sumber Perkuliahan Pembelajaran Al-Qur'an)* (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 48.

menulisnya.<sup>84</sup> Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Muqit dan Maskur, tujuan pembelajaran Al-Qur'an ada 3, yaitu: 1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid; 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya; dan 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.<sup>85</sup>

#### 4. Metode Usmāni

##### a. Pengertian Metode Usmāni

Kata *usmani* diambil dari kata *Muṣḥaf Usmāni* yang dihimpun pada masa Khalifah Utsman bin Affan bahwasanya penciptaan metode *usmani* ini dilatar belakangi dari Al-Qur'an yang menggunakan Rasm Usmāni. Metode Usmāni adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan tulisan (Rasm) Usmāni dengan menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an Usmāni, dan metode diroyah yang telah dikemas secara praktis untuk digunakan bagi semua kalangan. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan satu jenis tulisan tertentu dari *muṣḥaf* (Al-Qur'an yang memenuhi standar kaidah Rasm Usmāni) dengan memakai satu *muṣḥaf* akan

---

<sup>84</sup> Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttāb Al-Fatih Bantarjati Bogor," 182-183.

<sup>85</sup> Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)," 98.

memudahkan kita, akrab dengan satu bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo/ritme bacaan akan semakin baik.<sup>86</sup>

- b. Visi dan Misi Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

1) Visi Metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

2) Misi Metode Usmani

- a) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiroah Imam Ashim, riwayat Imam Hafs, dan Toriqoh Imam Syatiby.
- b) Menyebarluaskan Al-Qur’an dengan Rosm Usmani.
- c) Mengingatn kepada guru-guru pengajar Al-Qur’an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur’an.
- d) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur’an dan musyafahah Al-Qur’an sampai khatam.
- e) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur’an.

<sup>86</sup> Novi Yanti, “Pengaruh Penggunaan Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsinul Qur’an di Kampus Tahsin Baitul Huda Duri,” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2 (2022), 79.

<sup>87</sup> Lembaga Pon Pes. Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Utsmani* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur’an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), 4.

c. Filosofi Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>88</sup>

- 1) Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak.
- 2) Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- 3) Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.

d. Moto Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

- 1) حَيْرُكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(HR. Al-Bukhori dan Usman bin Affan RA)

- 2) Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah *ditashih*.

- 3) Metode usmani ada di mana-mana namun tidak kemana-mana.

e. Target Pembelajaran Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid*, 4.

<sup>89</sup> *Ibid*, 5.

<sup>90</sup> *Ibid*, 5.

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

f. Aturan Pembelajaran Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- 2) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul.

Yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Ciri-ciri modul:

- a) Unit pembelajaran terkecil dan lengkap.
- b) Memuat rangkaian kegiatan belajar direncanakan dan ditulis secara sistematis.
- c) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- d) Dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin.
- e) Dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

---

<sup>91</sup> *Ibid*, 5-7.

f) Dirancang berdasarkan “Belajar Tuntas”. Murid yang belum menguasai unit materi pelajaran tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.

5) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistim Drill).

Membaca Al Qur'an adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.

Ada perbedaan individual dan kesanggupan belajar. Setiap Individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

Karena menitikberatkan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

8) Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*.

Agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*.

*Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW.

*Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

9) Guru harus *ditaṣṣih* dahulu bacaannya.

Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus *ditaṣṣih* terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.

g. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut.<sup>92</sup>

1) Prinsip dasar bagi guru pengajar

a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:

- (1) Memberi contoh bacaan yang benar.
- (2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).
- (3) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- (4) Menegur bacaan yang salah/keliru.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, 8-9.

(5) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut. Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.

(6) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebaruan murid dalam membaca Al-Qur'an.

(1) Teliti

(a) Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui *tashih* bacaan.

(b) Seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

(2) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid- muridnya.

(3) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.



2) Prinsip dasar bagi murid

a) CBSA + M ( Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

- (1) Lancar: Membaca Fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- (2) Benar: Membaca sesuai dengan hukum tajwid.
- (3) Sempurna: Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

h. Teknik/Cara Mengajar Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut.<sup>93</sup>

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

- 1) Individual/Sorogan, yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.

---

<sup>93</sup> *Ibid*, 12–16.

- 2) Klasikal, yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.
  - 3) Klasikal-Individual, yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.
  - 4) Klasikal Baca Simak (KBS), yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.
  - 5) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM), yaitu semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran pertama tuntas.
- i. Tahapan Mengajar Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>
    - 1) Tahapan mengajar secara umum
      - a) Tahap sosialisasi

---

<sup>94</sup> *Ibid*, 10–11.

- (1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- (2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

b) Kegiatan terpusat

- (1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- (2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

c) Kegiatan terpimpin

- (1) Guru memberi komando dengan aba-aba atau dengan yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
- (2) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

d) Kegiatan klasikal

- (1) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
- (2) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok lain menyimak.

e) Kegiatan individual

- (1) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).
- (2) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
- (3) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.

2) Tahapan mengajar secara khusus

a) Pembukaan

- (1) Salam
- (2) Hadroh fatihah
- (3) Doa awal pelajaran

b) Apersepsi

- (1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- (2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep

- (1) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberikan contoh.
- (2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman, yaitu latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

e) Keterampilan, yaitu latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

f) Penutup

- (1) Pesan moral pada murid
- (2) Do'a penutup
- (3) Salam

- j. Evaluasi Mengajar Metode Usmani yang terdapat dalam “*Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Metode Usmani*” adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur’an metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu: <sup>95</sup>

1) Test pelajaran

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBA (Lancar, Benar, dan Sempurna) dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

2) Test kenaikan juz/jilid

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur’an yang ditunjuk, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

3) Khotam pendidikan Al-Qur’an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau *tashih* akhir, dengan syarat: a) Mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil, b) Mengerti

---

<sup>95</sup> *Ibid*, 16-17.

dan menguasai ilmu tajwid, dan c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Mendukung penelaah yang lebih komprehensif, peneliti berusaha melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka dan karya-karya yang mempunyai relevan terhadap topik yang akan diteliti, sehingga mengetahui di mana letak persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang telah dikaji dan relevan dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Rizqiyatul Mufarricha mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sistem pembelajaran di TPQ Sjamsoel Arifien, untuk menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an, dan evaluasi kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara identifikasi, klasifikasi, dan menginterpretasikan dengan cara menjelaskan

secara deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa target dan tujuan TPQ Sjamsoel Arifien adalah anak dalam waktu relatif singkat sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, hafal surat-surat pendek, hafal surat pilihan, dan do'a sehari-hari yang dalam penyampaiannya menggunakan metode UMMI yang memakai sistem cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan Mottonya mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Disini lebih menekankan pada aspek santri untuk menuntun keaktifan, kreatifitas, dan kecerdasan santri sehingga kemampuan santri dapat tersalurkan secara optimal.

Persamaan penelitian Rizqiyatul Mufarricha dengan penelitian yang hendak peneliti susun adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan juga jenis penelitian yang sama. Kemudian perbedaannya adalah penelitian Rizqiyatul Mufarricha yakni memfokuskan kepada upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan Metode UMMI, sedangkan penelitian yang hendak disusun oleh peneliti ini memfokuskan kepada implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Usmani.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Muhamad Toriq Alfalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifudin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman Desa badamita Kecamatan Rakit

Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPQ Nurul Iman yang diberikan oleh ustaz-ustazah TPQ Nurul Iman. Hal itu dilakukan melalui metode-metode yang diterapkan pada setiap kegiatannya, dengan harapan santri dapat meningkatkan kualitasnya yang lebih baik. Metode yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an ada beberapa metode, yaitu metode qiroati, murotal Al-Qur'an, tajwid, pidato, dan praktek ibadah sehari-hari.

Persamaan penelitian Muhamad Toriq Alfalah dengan penelitian yang hendak peneliti susun adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an dan juga jenis penelitian yang sama. Kemudian perbedaannya adalah penelitian Muhamad Toriq Alfalah yakni memfokuskan kepada upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang hendak disusun oleh peneliti ini memfokuskan kepada implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Usmari.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Lailatul Khasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-



Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah dan makhraj dan tajwid pada santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy dan (2) Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Tartil pada santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid; Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar; dan Santri mampu memahami kaidah bacaan dari bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca.

Persamaan penelitian Lailatul Khasanah dengan penelitian yang hendak peneliti susun adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Al-Qur'an dan juga jenis penelitian yang sama. Kemudian perbedaannya adalah penelitian Lailatul Khasanah yakni memfokuskan kepada peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an Metode Tartil, sedangkan penelitian yang hendak

disusun oleh peneliti ini memfokuskan kepada implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Usmani.

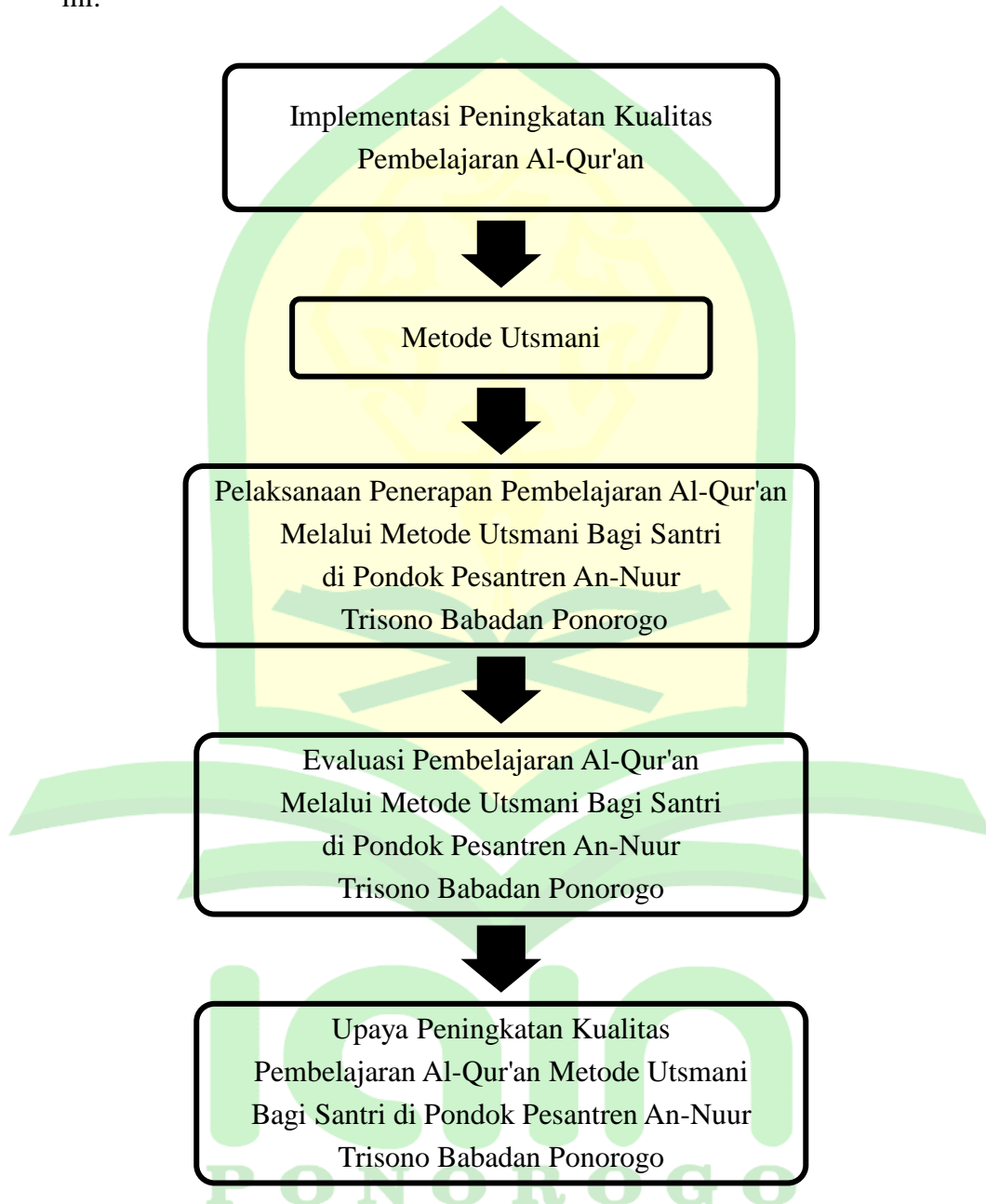
**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizqiyatul Mufarricha, 2020, Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik utama pembahasannya terkait peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>• Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif</li> <li>• Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus kepada upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan Metode UMMI</li> <li>• Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif</li> </ul>
2.	Muhamad Toriq Alfalah, 2022, Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an bagi Santri TPQ Nurul Iman Desa Badamita Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, UIN Saifudin Zuhri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik utama pembahasannya terkait upaya peningkatan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an</li> <li>• Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Jenis penelitiannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus kepada upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an bagi santri dengan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>• Teknik analisis data yang digunakan adalah</li> </ul>

	Purwokerto.	<p>menggunakan deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara</li> </ul>	<p>dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi</p>
3.	<p>Lailatul Khasanah, 2019, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Tartil bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, IAIN Metro Lampung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik utama pembahasannya terkait peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>• Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>• Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif</li> <li>• Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Metode Tartil</li> <li>• Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi</li> </ul>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan tumpuan bagi peneliti untuk memahami alur dari penelitian. Berikut peneliti sertakan kerangka berpikir dari penelitian ini.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang biasa disebut dengan metode penelitian.<sup>96</sup> Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>97</sup>

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menurut Kim, Sefcik, dan Bradway seperti yang dikutip oleh Ahmad Fauzi adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan *siapa, apa, dan di mana* peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan

---

<sup>96</sup> Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 242.

<sup>97</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

mengani fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi yang empiris dan faktual.<sup>98</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait dengan implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo. Pondok Pesantren An-Nuur ini merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di kecamatan Babadan, kabupaten Ponorogo yang telah berdiri cukup lama dan juga memiliki santri cukup banyak. Melalui Pondok Pesantren An-Nuur ini peneliti akan mendeskripsikan implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di pondok pesantren tersebut.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena hasil survey dan pengamatan bahwasanya keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang dan belum cukup memiliki penguasaan '*ulumut tajwid*'. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dalam meningkatkan kualitas santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Upaya yang

---

<sup>98</sup> Ahmad Fauzi, et.al., *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 24-25.

dilakukan Pondok Pesantren An-Nuur dalam meningkatkan kualitas santri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode usmani.

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023.

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.<sup>99</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>100</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi, dan penyebaran kuesioner.<sup>101</sup> Adapun sumber data primer yaitu santri, guru, dan pimpinan Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

---

<sup>99</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 77-78.

<sup>100</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>101</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>102</sup> Adapun sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi atau foto-foto, serta data mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

##### a. Menyusun proposal penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian yang tujuannya adalah untuk menjabarkan secara jelas dan detail maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini. Peneliti mengajukan proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

##### b. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan Ponorogo.

---

<sup>102</sup> *Ibid*, 68.



c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung, seperti panduan wawancara dan panduan observasi.

d. Melakukan pra-penelitian

Peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengambilan data

Pada tahap pengambilan data, peneliti membagi menjadi tiga sesi diantaranya:

- 1) Observasi, peneliti mengamati dan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.
- 2) Wawancara, peneliti mengatur jadwal dan mewawancarai pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustazah pengajar, dan santri Pondok Pesantren An-Nuur yang sebelumnya sudah ditentukan.
- 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dan Pondok Pesantren An-Nuur.

b. Analisis data

Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

terkait pembelajaran Al-Qur'an metode usmani yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

### 3. Tahap penulisan laporan skripsi

Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan skripsi. Laporan skripsi disusun dengan sistematis dan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang sudah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>103</sup> Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.<sup>104</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan

---

<sup>103</sup> Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 120-121.

<sup>104</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>105</sup> Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>106</sup> Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati itu.<sup>107</sup> Cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi adalah dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang ada di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo dari mulai persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga akhir pembelajaran. Melalui partisipasi ini diharapkan peneliti mampu mendapatkan data sebagai bahan penelitian, dan juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut.

---

<sup>105</sup> *Ibid*, 75.

<sup>106</sup> *Ibid*, 68-69.

<sup>107</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 384.

<sup>108</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.<sup>109</sup> Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Gabi sebagaimana dikutip oleh Hardani bahwa maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>110</sup> Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek penelitian, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subjek penelitian bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.<sup>111</sup>

Beberapa macam wawancara yang dijabarkan Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sidiq dan Choiri, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak

---

<sup>109</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 143.

<sup>110</sup> Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138.

<sup>111</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 120.

terstruktur.<sup>112</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua pedoman wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seseorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu/terbatas.<sup>113</sup> Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan protokol wawancara. Protokol wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.<sup>114</sup> Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.<sup>115</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

---

<sup>112</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 62.

<sup>113</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 92.

<sup>114</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 190.

<sup>115</sup> Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 376.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>116</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan mewawancarai pimpinan Pondok Pesantren An-Nuur, ustaz/ustazah pengajar metode usmani, dan santri-santri Pondok Pesantren An-Nuur untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani yang ada di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>117</sup> Dokumen ini dapat berupa catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar,

---

<sup>116</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 64.

<sup>117</sup> Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, 149.

maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.<sup>118</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.<sup>119</sup>

Dengan teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo melalui dokumen dalam bentuk gambar maupun tulisan. Selain itu juga digunakan untuk menggali informasi data mengenai sejarah, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi dari Pondok Pesantren An-Nuur serta informasi terkait santri dan ustaz/ustazah yang ada di Pondok Pesantren An-Nuur.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>120</sup> Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

---

<sup>118</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 184.

<sup>119</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

<sup>120</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99.

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>121</sup>

Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Meleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>122</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>123</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana ada empat, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).<sup>124</sup>

---

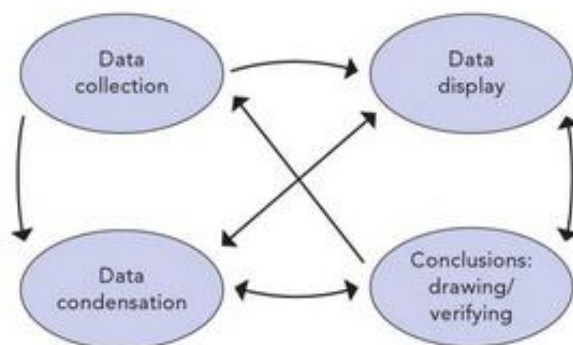
<sup>121</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280-281.

<sup>122</sup> *Ibid*, 248.

<sup>123</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 159.

<sup>124</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.





**Gambar 3.2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif** <sup>125</sup>

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Kegiatan pengumpulan data ini biasanya dilakukan di tempat tertentu selama periode waktu yang terus menerus. Data-data yang dikumpulkan dan analisis berdasarkan pengamatan, wawancara, dokumen, dan artefak. Data semacam itu seringkali tidak segera dapat diakses untuk dianalisis, tetapi memerlukan beberapa jenis perosesan, misalnya catatan lapangan mentah perlu diperluas dan diketik, rekaman audio perlu ditranskripsi dan dikoreksi, foto perlu direkam dan dianalisis.<sup>126</sup>

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.<sup>127</sup>

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang

<sup>125</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 14.

<sup>126</sup> *Ibid*, 11.

<sup>127</sup> *Ibid*, 12.

harus diambil. Penyajian data disini juga membantu untuk memahami konteks penelitian saat masuk ke analisis yang lebih mendalam.<sup>128</sup>

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusions*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini merupakan analisis lanjutan dari kondensasi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman tanpa pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya adalah menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti.<sup>129</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>130</sup> Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>131</sup>

Ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji derajat kepercayaan (*credibility*),

<sup>128</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12-13.

<sup>129</sup> *Ibid*, 13.

<sup>130</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 117.

<sup>131</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>132</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji derajat kepercayaan (*credibility*). Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Derajat kepercayaan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.<sup>133</sup>

Dalam teknik pengujian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan tujuh cara, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>134</sup> Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji derajat kepercayaan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti dengan dua cara, yaitu mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak

---

<sup>132</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>133</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 134.

<sup>134</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.<sup>135</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.<sup>136</sup> Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>137</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang

---

<sup>135</sup> *Ibid*, 329-330.

<sup>136</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2016), 74-79.

<sup>137</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 12 (September, 2020), 145-151.

merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan man spesifik dari ketiga sumber data tersebut.<sup>138</sup>

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti contoh, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>139</sup>

## H. Tahapan Penelitian

Berikut merupakan tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Tahap persiapan

a. Menyusun proposal penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian yang tujuannya adalah untuk menjabarkan secara jelas dan detail maksud dan tujuan

---

<sup>138</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

<sup>139</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 95.

diadakannya penelitian ini. Peneliti mengajukan proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

b. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan Ponorogo.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung, seperti panduan wawancara dan panduan observasi.

d. Melakukan pra-penelitian

Peneliti melakukan observasi ke Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengambilan data

Pada tahap pengambilan data, peneliti membagi menjadi tiga sesi diantaranya:

- 1) Observasi, peneliti mengamati dan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.
- 2) Wawancara, peneliti mengatur jadwal dan mewawancarai pimpinan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren,

ustaz/ustazah pengajar, dan santri Pondok Pesantren An-Nuur yang sebelumnya sudah ditentukan.

- 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dan Pondok Pesantren An-Nuur.

b. Analisis data

Peneliti melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran Al-Qur'an metode usmani yang berlangsung di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo.

3. Tahap penulisan laporan skripsi

Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan skripsi. Laporan skripsi disusun dengan sistematis dan menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang sudah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nuur

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nuur sendiri bermula dari pendiri Pondok Pesantren An-Nuur yakni KH. Moch. Djamhari Ghozali Anwar. Beliau merupakan ulama thariqah sekaligus pendiri Pondok Pesantren An-Nuur Trisono, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur. Beliau lahir dari pasangan suami istri Muhammad Darman dan Nyai Satinem dari Desa Banaran, Dolopo, Madiun. Sewaktu kecil, Kyai Djamhari hanya berguru kepada ulama-ulama kampung. Barulah setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tebu Ireng di bawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Belum seberapa lama Kyai belajar bersama Hadrotussyekh, beliau sudah diperintahkan oleh sang guru untuk melanjutkan pencarian ilmunya ke arah Barat. Ini dikarenakan KH. Hadyim Asy'ari sudah melihat potensi lain dalam diri Kyai Djamhari. Kemudian Kyai Djamhari mengikuti perintah gurunya untuk terus berjalan ke arah Barat sampai beliau bertemu dengan Syekh Imam Bakri dan Syekh Imam Rifa'i. Menurut keterangan KH. Fuaidil Hadziq Alhamdani, selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur, mereka bertemu di wilayah Cirebon dan Banten. Dari ulama-ulama tersebut, Kyai mendapatkan ijazah satu, dua, dan tiga. Ijazah dua dan tiga beliau dapat dari Syakh Imam Bakri dan ijazah satu beliau dapatkan dari Syekh



Imam Rifa'i. Ijazah ini pula yang nantinya akan diajarkan kepada para muridnya yang diberi nama *Asmaul Haq*.

Setelah Kyai Djamhari beranjak dewasa, beliau menikah dengan seorang perempuan berasal dari Baleboto, Madiun dan tinggal disana. Bersamanya, beliau Kyai Djamhari dikaruniai empat orang putri. Kemudian Kyai Djamhari menikah lagi dengan istri kedua yang berasal dari Babadan, Ponorogo dan hijrah kesana. Istri beliau bernama Nyai Ismi Munawwarah. Dari istri yang kedua ini, beliau Kyai Djamhari dikaruniai dua orang anak putra dan putri. Sayangnya, sebelum dewasa keduanya meninggal. Akhirnya Kyai Djamhari mengangkat tiga keponakan dari istrinya untuk dijadikan anak, mereka adalah Ning Harin Darmasastuti, Gus Arba', dan Ning Nuraini. Bersama istrinya yang kedua ini lah Kyai Djamhari mendirikan Pondok Pesantren An-Nuur.

Setelah kembalinya Kyai Djamhari dari Barat, beliau membuka sebuah perguruan bernama "Bunga Islam" (BI). Secara singkatnya, perguruan tersebut memang didirikan sebagai wadah pencak silat Bunga Islam. Tapi secara substansi, perguruan itu dijadikan sarana dakwah, sebagaimana Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga yang menjadikan kesenian budaya sebagai media dakwah. Sedangkan tujuan Kyai mendirikan perguruan itu adalah untuk mengembangkan keilmuan *Asmaul Haq* yang dikemas dengan pencak silat. Terlebih di Ponorogo sendiri pada waktu itu merupakan basis pencak silat.

Perguruan BI bisa diikuti oleh siapapun dengan syarat anggota tersebut melaksanakan shalat lima waktu, menjauhi *molimo*, memiliki

perilaku sabar dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, Bunga Islam menamakan seluruh anggotanya dengan sebutan santri. Karena memang ketika masuk Bunga Islam pada dasarnya mereka mengaji sebagaimana di pesantren lain.

Dahulu perguruan ini bisa menerima 500-600 orang setiap harinya untuk menjadi santri. Bahkan untuk bertemu dengan Kyai bisa menunggu 2-3 hari karena saking banyaknya antrian. Untuk efisiensi waktu, mereka memilih menginap di sekitar lokasi tersebut. Karena banyaknya calon santri yang menunggu, akhirnya Kyai membangun tempat menginap seadanya. Tapi semakin lama jumlah mereka semakin banyak dan mereka merasa nyaman tinggal di tempat tersebut dan tidak mau pulang. Atas dasar itulah Kyai mendirikan Pondok Pesantren An-Nuur. Nama “An-Nuur” sendiri dinisbatkan dari anak angkat beliau yang ketiga yang bernama Nuraini.

Selama hidupnya, Kyai Djamhari memimpin Pondok Pesantren An-Nuur hanya selama 15-16 tahun, yakni sejak *babat alas* sekitar tahun 1984 hingga wafatnya pada tahun 1999. Namun dengan dakwahnya yang relatif singkatitu, Kyai Djamhari sudah bisa diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bahkan santrinya ada yang berasal dari Malaysia, Brunei Darussalam, dan beberapa negara lain.

Seiring bertambahnya waktu, Pondok Pesantren An-Nuur berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan di daerah Babadan Ponorogo yang naungan di bawahnya terdiri dari MTs, MA, Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Diniyah Wustho yang sangat

menunjang pendidikan agama Islam. Seperti halnya pondok pesantren salaf pada umumnya, Pondok Pesantren An-Nuur setiap harinya juga mengkaji berbagai kitab kuning karya ulam-ulama terdahulu. Pendidikan berbasis kitab kuning ini didapatkan dari madrasah diniyah, majlis sorogan, dan majlis bandongan. Tidak hanya itu, kegiatan non formal lainnya di Pondok Pesantren An-Nuur juga sangat menunjang, sehingga para santri dimudahkan dalam memilih kegiatan yang mereka sukai.<sup>140</sup>

## **2. Profil Pondok Pesantren An-Nuur**

Adapun profil Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo adalah Profil Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo adalah Nama: Pondok Pesantren An-Nuur; Status: Swasta; Nomor SK: AHU-0002895.AH.01.04 Tahun 2015; Alamat: RT.038/RW.013, Dusun Tampo 2, Desa Trisono, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur; Telepon: (0352) 485673; Kode Pos: 63491; Website: [www.annuurtrisono.sch.id](http://www.annuurtrisono.sch.id).<sup>141</sup>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nuur**

Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan adanya visi, misi, dan tujuan tersebut akan menentukan arah kebijakan pondok pesantren dalam pembelajarannya dan didukung dengan komponen-komponen lainnya. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren An-Nuur sebagai berikut:<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-I/2023.

<sup>141</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/08-III/2023.

<sup>142</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/08-III/2023.

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi Pondok Pesantren An-Nuur, maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis, dan kreatif.
- 2) Mengembangkan pola pikir yang inovatif dan tradisi berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamatan nilai-nilai agama Islam.
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamatan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mencetak lulusan berbudi pekerti luhur.
- 3) Mencetak lulusan yang ahli, mampu bersaing dalam berbagai bidang.

## B. Deskripsi Data

### 1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas maupun di luar kelas yang merupakan kegiatan inti di sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran akan dapat terlaksana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seorang guru kepada muridnya.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa tingkatan belajar metode usmani. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa tingkatan belajar metode usmani, yaitu: 1) TPQ, 2) BBQ (Bina Baca Al-Qur'an), 3) PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an), 4) PTQ (Pendidikan Tartil Al-Qur'an), dan 5) PTQ MU (Pendidikan Tartil Al-Qur'an Metode Utsamani). Untuk Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Metode Usmani cabang Ponorogo sendiri masih ada tiga tingkatan, yaitu: 1) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dikhususkan untuk anak-anak; 2) BBQ (Bina Baca Al-Qur'an), dikhususkan untuk anak-anak usia pada tingkat SLTP ke atas dan yang berorientasi ingin mampu membaca hanya untuk dirinya sendiri; dan 3) PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an), diorientasikan untuk mengajar. PGPQ ini cenderung ke dalam metode diroyatnya dan metodologi (cara mengajar Al-Qur'an metode usmani). Untuk program pembelajaran usmani di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) pusat, yaitu Blitar itu tidak harus bertahap dari BBQ kemudian PGPQ. Artinya kalau di pusat ada majlis yang memang atas dasar pertimbangan beberapa hal dan akhirnya majlis tersebut tidak dinamakan PGPQ namun dinamakan BBQ, kemudian ada juga langsung PGPQ. Kalau program dari pusat, PGPQ itu ada dua program sebenarnya: 1) Program pembinaan baca Al-Qur'an dan 2) Program mencetak guru, bisa dibilang mengajar cara membaca Al-Qur'an dan mengajarkan caranya mengajar Al-Qur'an.”<sup>143</sup>

<sup>143</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

Di Pondok Pesantren An-Nuur, dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua program pembelajaran Al-Qur'an metode usmani yaitu, BBQ (Bina baca Al-Qur'an) dan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an). Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bahwa:

“Awal mula pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur pada tahun 2013 dulunya hanya mengambil program PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) saja, untuk program BBQ (Bina Baca Al-Qur'an) baru ada beberapa tahun ini. Seperti yang saya katakan tadi, sebenarnya kalau program dari pusat untuk program PGPQ itu isinya adalah *tashih* bacaan dan metodologi. Karena atas pertimbangan beberapa hal, jadi yang dulunya PGPQ, sekarang saya juluki BBQ. Dan untuk PGPQ nya bukan lagi *tashih* bacaan Al-Qur'an, tetapi khusus seperti kuliah keguruan metode pembelajaran.”<sup>144</sup>



**Gambar 4.1. Wawancara dengan Pembimbing Metode Usmani**<sup>145</sup>

Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan menambahkan:

“Sebelumnya di Pondok Pesantren An-Nuur diterapkan PGPQ dulu untuk gurunya kemudian setelah Pondok Pesantren An-Nuur memiliki guru-guru metode usmani, maka diterapkannya BBQ untuk santri santri. Jadi mencetak guru pengajar Al-Qur'an metode

<sup>144</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>145</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/09-III/2023.

usmani terlebih dahulu baru kemudian diajarkan kepada santri santrinya."<sup>146</sup>

Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur dilaksanakan 1 minggu 2 kali pertemuan, yaitu setiap hari kamis dan jum'at untuk program PGPQ, dan untuk program BBQ dilaksanakan setiap hari ba'da subuh setelah kegiatan ziaroh maqom. Sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani pada program PGPQ dilaksanakan 1 minggu 2 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at pada pukul 20.00-23.00 WIB.”<sup>147</sup>

Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan juga menambahkan:

“Untuk BBQ dilaksanakan setiap pagi ketika jadwal kegiatan tadarrus dan shorogan Al-Qur'an yaitu pada pukul 05.00-05.30. dan untuk PGPQ dilaksanakan 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu setiap hari kamis dan jum'at pada pukul 20.00-23.00.”<sup>148</sup>



**Gambar 4.2. Wawancara dengan Ka. Bag. Kepesantrenan** <sup>149</sup>

<sup>146</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/13-V/2023.

<sup>147</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>148</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/09-III/2023.

<sup>149</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/09-III/2023.

Ustazah Dini Rif'atin selaku pengurus Pondok Pesantren An-Nuur sekaligus sebagai pembimbing BBQ juga menambahkan:

“Untuk waktu pelaksanaan PGPQ setiap malam jum’at dan malam sabtu dan dimulai pukul 20.00-23.00 WIB. Tapi terkadang juga molor mulainya jam 20.30, tergantung Pak Agus rawuhnya jam berapa, dan selesainya biasanya sampai malam banget.”<sup>150</sup>



**Gambar 4.3. Wawancara dengan Pembimbing BBQ** <sup>151</sup>

Menurut Paulina Eka Nurcahya selaku santri BBQ juga menambahkan bahwa BBQ dilaksanakan pada pukul 05.00-05.30 WIB. setiap hari kecuali hari Ahad libur.<sup>152</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani pada program BBQ dan PGPQ.<sup>153</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi dari peneliti mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani pada program BBQ dan PGPQ berikut.<sup>154</sup>

<sup>150</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/09-III/2023.

<sup>151</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/09-III/2023.

<sup>152</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/13-V/2023.

<sup>153</sup> Transkrip Observasi Nomor: 01/O/09-III/2023.

<sup>154</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023.





**Gambar 4.4. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani Pada Program PGPQ** <sup>155</sup>

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani sebenarnya relatif singkat. Namun, dalam waktu singkat tersebut menurut Ustaz Agus hasilnya sangat jauh dari harapan. Hal ini dikemukakan oleh Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bahwa:

“Waktunya singkat sebenarnya, kalau dulu rata-rata waktu PGPQ hanya 6 bulan dan pelaksanaannya 1 minggu 2 kali pertemuan. Menurut pengalaman saya setelah mempraktekkan program tersebut di Ponorogo semenjak tahun 2011, ternyata ketika majlis tersebut langsung PGPQ dan waktunya hanya 6 bulan 1 minggu 2 kali pertemuan kemudian harus mengajarkan cara membaca Al-Qur'an (*Tashih* atau *Tahsin*), menurut saya waktunya kurang dan hasilnya sangat jauh dari harapan.”<sup>156</sup>

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani menggunakan media pembelajaran buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an metode usmani yang terdiri dari jilid pemula, jilid 1 sampai jilid 7, kemudian ada buku panduan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) metode usmani, buku tajwid praktis metode usmani, dan pedoman ilmu tajwid riwayat hafs. Sebagaimana wawancara dengan

<sup>155</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023.

<sup>156</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

Ustaż Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bahwa:

“Buku pedoman yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani adalah buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an metode usmani yang terdiri dari jilid pemula, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan jilid 7; buku panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) metode usmani; buku tajwid praktis metode usmani; dan pedoman ilmu tajwid riwayat hafis.”<sup>157</sup>

Menurut Gracicia Laura Maharani selaku santri BBQ juga mengatakan bahwa media pembelajaran BBQ adalah buku tajwid praktis, jilid 1 sampai jilid 7 dan materi gorib.<sup>158</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani untuk program BBQ dilakukan dengan metode pembelajaran sistem drill atau menekankan pada banyak latihan membaca dan menggunakan teknik mengajar klasikal-individual. Sebagaimana wawancara dengan Ustażah Keren Agustina Putri selaku pembimbing BBQ bahwa:

“Metode mengajar yang digunakan yaitu mencontohkan bacaan kemudian di tirukan oleh santri. BBQ lebih ditekankan kepada cara membaca yang baik dan benar tajwidnya dan makhorijul hurufnya harus benar agar nanti ujian praktek sudah bisa. Metode ini bisa disebut sistem drill atau menekankan pada banyak latihan membaca. Teknik mengajar sesuai dengan santri yang diajar dengan bahasa yang bisa memahamkan mereka. Pertama dicontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya kedua ditunjuk satu persatu untuk membaca, ketika dibaca bersama-sama sampai mereka faham kemudian dibaca berulang kali. Hal ini disebut dengan teknik mengajar klasikal individual. Proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yaitu salam, tawasul, dan doa bersama kemudian kegiatan inti yaitu klasikal-individual kemudian kegiatan penutup yaitu doa dan salam. BBQ ada tiga kelas dikategorikan berdasarkan kemampuan membaca dan untuk satu kelas tingkatan jilid nya pasti sama. Sebelum pembelajaran BBQ dilaksanakan santri dites terlebih dahulu ketika awal masuk pondok pesantren. Awal mulanya BBQ hanya terdiri dari dua kelas akan tetapi dari dua kelas tersebut terdapat santri yang susah mengikuti kemampuan

---

<sup>157</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>158</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/13-V/2023.

membaca santri-santri yang lain dan akhirnya ditambah satu kelas BBQ lagi untuk santri tersebut. Penerapan BBQ menggunakan bahan atau materi jilid 1 sampai jilid 7 dan jilid pemula tidak digunakan karena muatan materi jilid pemula hampir sama dengan jilid 1. Penekanan materi pada setiap jilid adalah: Jilid 1 adalah mengajarkan santri-santri untuk mengetahui cara membaca huruf-huruf hijaiyah secara terpisah. Jilid 2 adalah cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambung. Jilid 3 adalah hampir sama dengan seri 2 namun ada tambahan harokat seperti fathah tanwin, kasroh tanwin, dhomah tanwin, dan sukun. Jilid 4 adalah cara membaca potongan ayat Al-Qur'an. Jilid 5 adalah sudah masuk surat-surat dan dikenalkan cara mendengung yang lama seperti tajwidnya idghom bighunnah, cara mendengungnya berapa lama. Jilid 6 adalah karena sudah masuk ayat-ayat dan surat-surat pendek biasanya yang udzur sudah tidak bisa memegang jilid. Jilid 7 adalah isinya Al-Qur'an dan pada jilid 7 dijelaskan tentang macam-macam gorib yang berjumlah 42, misalnya ada tanda gorib 2 titik 3 kemudian dikomentari. Target membaca santri adalah bacaan harus benar atau tartil sesuai dengan sifat huruf, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya. Misalnya: ketika huruf hijaiyah tersebut harus dibaca mencucu maka bibirnya juga harus mencucu, apabila huruf hijaiyahnya harus dibaca secara meringis maka bibirnya juga harus meringis, dan kalau membaca alif berharokat fathah maka tiga jari harus masuk ke mulut dan suara yang dikeluarkan juga harus lantang.”<sup>159</sup>



**Gambar 4.5. Wawancara dengan Pembimbing BBQ** <sup>160</sup>

Menurut Elisa Dwi Agustina selaku Santri BBQ juga menambahkan:

“Pelaksanaan pembelajarannya adalah kegiatan pendahuluan yaitu salam, tawasul, dan doa pembuka, kemudian kegiatan inti yaitu dibacakan dulu oleh guru kemudian muridnya mengikuti, kemudian setelah bisa santri-santri membaca sendiri kemudian membaca

<sup>159</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

<sup>160</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/13-V/2023.

bersama-sama. Dilanjutkan kegiatan penutup yaitu doa dan salam. Untuk satu kelas BBQ tingkatan jilid nya sama dan dalam kurun waktu 1 tahun sudah khatam dari jilid 1 sampai jilid 7.”<sup>161</sup>

Menurut Paulina Eka Nurcahya selaku Santri BBQ juga mengatakan:

“Proses pembelajaran metode usmani terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu salam, tawasul, dan doa. Kemudian kegiatan inti yaitu guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian santri mengikuti sampai bacaan santri lancar, baru kemudian setelah lancar santri bisa baca sendiri, apabila masih terdapat kesalahan maka akan dibenarkan oleh pembimbing. Setelah itu terkadang ditekankan masalah tajwid dengan dituliskan di papan tulis santri yang bisa menebak akan diberi hadiah. Kemudian kegiatan penutup yaitu doa dan salam.”<sup>162</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani untuk program PGPQ dilakukan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*). Sebagaimana wawancara dengan Ustaż Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bahwa:

“Saya mengajar PGPQ di Pondok Pesantren An-Nuur itu mengikuti kurikulum yang sekarang, yaitu pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student center learning*). Dalam pelaksanaannya saya membagi santri menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah saya ditentukan (seperti kuliah), hal ini lebih kepada pemahaman materi. Kalau di PGPQ itu lebih kepada memahami teknik mengajar dan pengayaan/pendalaman materi/teori, di usmani teori itu disebut metode diroyat. Jadi saya mengajak santri untuk memahami modul jilid pemula itu muatan materinya apa, teknik mengajarnya bagaimana, kemudian teknik mengevaluasinya bagaimana, dan begitu seterusnya sampai jilid ke-7. Setelah itu saya mengajak santri untuk berdiskusi buku tajwid hafs dari usmani. Buku tersebut ditulis oleh penyusun metode usmani yang namanya Buku Tajwid Riwayat Hafs.”<sup>163</sup>

<sup>161</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/13-V/2023.

<sup>162</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/13-V/2023.

<sup>163</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

Menurut Nofike Amelya Sagita selaku santri Pondok Pesantren An-Nuur yang mengikuti program PGPQ juga menambahkan:

“Untuk PGPQ sendiri awalnya itu dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang, itu mempraktekkan mengajar jilid pemula, jilid 1 sampai jilid 7. Terus setelah jilid pemula sampai jilid 7 sudah selesai, santri dibagi menjadi beberapa kelompok lagi mempresentasikan menjelaskan isi dari tajwid riwayat hafis. Terus juga ada tajwid praktisnya juga hanya dibaca sama-sama dan dihafalkan juga. Setelah semuanya selesai, dilanjut belajar *micro teaching*. Kemudian Pak Agus juga mengajarkan metodologi mengajar, ada yang secara khusus dan secara umum. Terus juga diajarkan cara mengajar anak usia di bawah 5 tahun, di atas 5 tahun, dan ada yang usia remaja menggunakan Buku Pedoman PGPQ. Kelompok yang dibagi tadi digunakan untuk berdiskusi, ketika ada yang presentasi kelompok lain bisa mengajukan pertanyaan dan apabila kelompok yang presentasi tidak bisa menjawab, maka akan dijawab oleh Pak Agus.”<sup>164</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam program BBQ dan PGPQ berjalan dengan baik.

Dari observasi peneliti ketika melakukan pengamatan di lokasi penelitian, sebelum ustadz datang dalam majlis pembelajaran, santri-santri sudah tertib di aula tempat pembelajaran dan mereka sudah menyiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti meja, taplak, alat tulis, dan lain-lain. Sehingga ketika ustadz datang santri-santri sudah siap untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh saat observasi di lokasi penelitian.<sup>165</sup>

<sup>164</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/19-III/2023.

<sup>165</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19-III/2023.



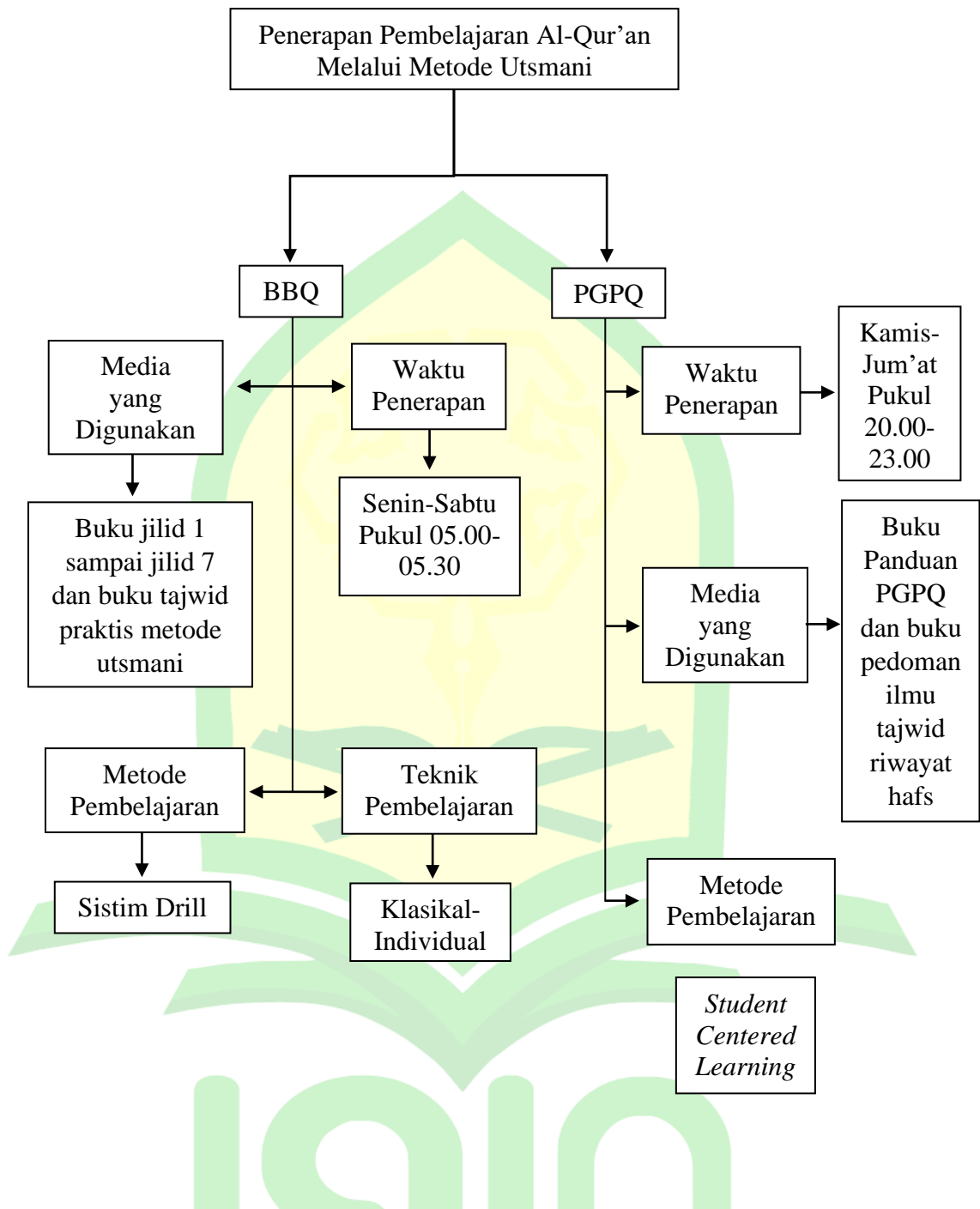
**Gambar 4.6. Kesiapan Santri Pondok Pesantren An-Nuur Sebelum Proses Pembelajaran Dimulai <sup>166</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur dibagi menjadi dua program, yaitu BBQ (Bina Baca Al-Qur'an) dan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an). Untuk penerapan BBQ dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada pukul 05.00-05.30 yang bertempat di ruang kelas dan buku pedoman yang digunakan untuk BBQ adalah buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an metode usmani jilid 1 sampai jilid 7 serta buku tajwid praktis metode usmani. Metode pembelajarannya menggunakan sistim drill atau menekankan pada banyak latihan membaca dan teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal-individual. Tahapan pembelajaran yang digunakan ada tiga, 1) Kegiatan pembukaan yang terdiri dari salam, hadroh fatiha, tawasul, dan do'a pembuka; 2) Kegiatan inti dilakukan dengan cara klasikal-individual; dan 3) Kegiatan penutup terdiri dari evaluasi pembelajaran, do'a penutup, dan salam. Target membaca santri adalah bacaan harus benar atau tartil sesuai dengan sifat huruf, waqof

<sup>166</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023.

ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya. Misalnya, ketika huruf hijaiyah tersebut harus dibaca mencucu maka bibirnya juga harus mencucu, apabila huruf hijaiyahnya harus dibaca secara meringis maka bibirnya juga harus meringis, dan kalau membaca alif berharokat fathah maka tiga jari harus masuk ke mulut dan suara yang dikeluarkan juga harus lantang. Selain penekanan pada sifat huruf, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya, santri juga mendapatkan materi tambahan berupa macam-macam gorib pada jilid ke-7.

Untuk penerapan PGPQ dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jum'at pada pukul 20.00-23.00 yang bertempat di aula dan dibimbing dan buku pedoman yang digunakan adalah buku panduan PGPQ serta buku pedoman ilmu tajwid riwayat hafs. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada murid). Tahapan pembelajaran yang dilakukan ada tiga, 1) Kegiatan pembukaan yang terdiri dari salam, hadroh fatiha, tawasul, dan absensi; 2) Kegiatan inti dilakukan dengan cara presentasi kelompok dan diskusi bersama; dan 3) Kegiatan penutup terdiri dari evaluasi pembelajaran, motivasi, do'a penutup, dan salam. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani untuk program BBQ dan PGPQ ditempuh dalam kurun waktu 9/10 bulan (diawali bulan dzulqa'dah sampai bulan rajab/sya'ban).



**Gambar 4.7. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan**



## 2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan

Setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode utmani, perlu adanya evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan dan pemahaman santri setelah proses pembelajaran dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode usmani dalam wawancara sebagai berikut:

“Sistem evaluasi pada setiap pertemuan hanya sebatas apersepsi (mengingat materi/review). Dan untuk sistem evaluasi yang dilakukan disetiap akhir program pembelajaran metode usmani namanya *tashih*. Ada beberapa mata ujian dalam program BBQ dan PGPQ. Untuk BBQ mata ujiannya adalah ujian *fasoḥah* dan ujian *gorib*. Untuk PGPQ mata ujiannya adalah ujian *fasoḥah*, ujian *gorib*, ujian tajwid, ujian hafalan makhorijul huruf, ujian hafalan sifat lazimah huruf, dan ujian praktik mengajar/*micro teaching*. Untuk mata ujian wajib/inti adalah ujian *fasoḥah*, ujian *gorib*, dan ujian tajwid. KKM untuk program PGPQ adalah 6 untuk setia mata ujian. Ketika 3 mata ujian yang wajib tadi tidak lulus, maka harus ujian lagi tahun depan. Tetapi apabila salah satu atau salah dua dari ketiga mata ujian wajib tadi tidak lulus, maka dilakukan remidi. Bukan berarti setelah remidi itu langsung diluluskan, akan tetapi ketika remidi itu lulus maka langsung lulus dan tidak harus mengulang ujian lagi. Untuk materi di luar ketiga mata ujian wajib tadi tidak lulus, maka hanya dilakukan remidi saja. Ketika pelaksanaan ujian metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur terdapat 4 penguji yang ditunjuk oleh Koordinator cabang LPQ metode usmani Ponorogo dan untuk yang diuji ada yang dari tingkat BBQ dan PGPQ. Ujian akhir program pembelajaran ini akan dilaksanakan nanti pada hari Ahad tanggal 19 Maret 2023.”<sup>167</sup>

Menurut Ustazah Keren Agustina Putri selaku pembimbing BBQ juga menambahkan:

“Ujian akhir yang wajib di BBQ adalah ujian *fasoḥah* dan ujian *gorib*. Evaluasi juga dilakukan setiap kenaikan jilid secara individual, saya membukakan halaman jilid kemudian santri

<sup>167</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

membaca, kemudian yang dinilai nanti adalah faṣoḥah dan gorib. Yang menentukan naik dan tidaknya santri tersebut jilid selanjutnya adalah pembimbing BBQ. Penilaian pada saat ujian praktik *faṣoḥah* BBQ menggunakan 7 aspek penilaian, yaitu makhroj, sifat, tajwid, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, dan vokal. Setiap aspek materi dinilai dengan skor maksimal 10 dan apabila skornya di bawah 6 berarti harus remidi.”<sup>168</sup>

Menurut Gracicia Laura Maharani selaku santri BBQ juga menambahkan:

“Evaluasi dilakukan biasanya setiap saat dan evaluasi kenaikan jilid secara individu yaitu dengan guru menentukan halaman di jilid berapa yang mau diujikan kemudian diberi soal juga terkait tajwid. Mata ujian akhir BBQ adalah ujian faṣoḥah dan ujian gorib. Ketika dua mata ujian itu tidak lulus maka harus mengulang ujian tahun depan dan apabila hanya salah satu saja yang tidak lulus maka dilakukan remidi.”<sup>169</sup>



**Gambar 4.8. Wawancara dengan Santri BBQ** <sup>170</sup>

Nihayatul Rosidah selaku santri BBQ juga menambahkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan ketika kenaikan jilid dan ujian akhir secara individu. <sup>171</sup> Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan juga menambahkan:

“Untuk pengujinya ada 4, yaitu Gus Fathur (menguji faṣoḥah), Mbak Karimah (menguji tajwid, makhoriul huruf dan sifat lazimah

<sup>168</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-IV2023.

<sup>169</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/13-IV2023.

<sup>170</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/13-V/2023.

<sup>171</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/13-IV2023.

huruf), Pak Imam (menguji *micro teacing*), dan Pak Alim (menguji *gorib*).”<sup>172</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan ujian praktik pembelajaran Al-Qur’an metode usmani pada program BBQ dan PGPQ.<sup>173</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi dari peneliti mengenai pelaksanaan ujian praktik pembelajaran Al-Qur’an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur.<sup>174</sup>



**Gambar 4.9. Pelaksanaan Ujian Praktik dengan Mata Ujian Faṣoḥah , Gorib, Tajwid, Hafalan Makhorijul Huruf, dan Hafalan Sifat Lazimah Huruf** <sup>175</sup>



**Gambar 4.10. Pelaksanaan Ujian Praktik dengan Mata Ujian Micro Teaching** <sup>176</sup>

<sup>172</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/13-V/2023.

<sup>173</sup> Transkrip Observasi Nomor: 04/O/19-III/2023.

<sup>174</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/19-III/2023.

<sup>175</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/19-III/2023.

<sup>176</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/19-III/2023.

Berikut ini merupakan rekapitulasi penilaian ujian akhir BBQ dan PGPQ yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi.

**Tabel 4.1. Rekapitulasi Penilaian Ujian Akhir BBQ<sup>177</sup>**

No	Nama	Nilai <i>Faşohah</i>	Nilai <i>Gorib</i>
1	Syifau Ridwan	6	6,9
2	Muhamad Oekta Vebiyanto	6	3,9
3	Danish Khadafi Azka Yudianto	6	5,3
4	Sendi Khoirul Andhani	7	6,4
5	Muhammad Amirudin	7,2	8,0
6	Muhammad Rafi Zaputra	6	5,9
7	Ilham Raditya Alfiqi	6	5,0
8	Abitta Fitra Rahadi	6	4,4
9	Fadilah Yahya Ardiansyah	6	2,5
10	Asnan Jihada Fiddin	6	5
11	Rendi Aldiansah	6	3,7
12	Ridho Muhammad Najtin	6	3,4
13	Danar Bumi Pradita	7	6,6
14	Muhamad Nouval Mukhlis	6	4,9
15	Ahmada Nafizza	6	5,1
16	Raditya Varandhika	6	8,3
17	Ibnu Farel Chasbullah	6	5,4
18	Rehan Fatih Khoiri	6	5
19	Sofia Nur Fatiha	7	8,8
20	Paulyna Eka Nur Cahya	6	6,8
21	Yesika Aira Maharani	7	8,9
22	Laura Permata Syahrani	6	9,4
23	Elina Natasya Putri	6	9,1
24	Yessy Ayunda Putri	6	4,5
25	Wanda Novaliza Indah Pratiwi	6	8,6
26	Nuri Riscaya Agustin	6	8,9
27	Nihayatul Rosidah	6	9,1
28	Nur Aini Qhuswatun Qhasanah	6	9,1
29	Nikmatul Oktavia Ramadani	6	7
30	Gracecia Laura Maharani	6	7,3
31	Zahra Febrianti Widya Ningrum	6	8,1
32	Nafasa Selvi Fadilatul Karomah	6	9,1
33	Meylani Zhema Paramita	7	8,4

<sup>177</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/11-VI/2023.

34	Dita Ayu Sriana	8	9,4
35	Alfiyatur Rohmah	6	8,5
36	Siti Lutfia Nurjannah	6	9,1
37	Elsya Aulia Rohmah	7	8,6
38	Marsya Noviandini	6	9,7
39	Nabila Pasa Fadar Fayumy	6,2	6,8
40	Kartika Cahaya Fitri	6,1	8,2
41	Charisma Ayu Anggraini	6	6,2
42	Ratih Nuraisyah	6	4,1
43	Raihan Dwi Sanjaya	6	3,5
44	Mario Revandra	6	4,3
45	Reza Aura Octavia	6	5,1
46	Riana Widya Pratiwi	6,4	6,9
47	Riza Khoirul Anam	6	5,4
48	Muhamad Saifulloh	6	6,7
49	Elyas Panduwinata	6	5,8
50	Chika Clarizha Andarista	7	9,0
51	Dhirgham Keandre Ibadurrahman	6	5,2
52	Farhan Abi Musyafa	7	6,4
53	Muhamad Adrianto	6	6,1
54	Muhammad Almas Mukhtar	6	4,0
55	Ashifa Salsabila Dwi Oktaviani	6	8,7
56	Mirna Lupi Agustina	6	6,5
57	Muhamad Ari Jaka Setiawan	6	7,3
58	Dimas Riang Ilham Saputra	6	7,9
59	Fitri Kharismawati	6	8,5
60	Dwi Prahmana	6	8,7
61	Hendrix Pratama	6	7,7
62	Muhammad Faqi Alfaroby	6	6,5
63	Rifki Prayoga	6	7,4
64	Elysa Dwi Agustina	7	9,2
65	Muhammad Surya Dhany Alfalakh	6	5,3
66	Fista Ayu Trihana	6	6,6
67	Hanny Sayyidatul Ummah	6	7,7
68	Siti Nur Aliza	6	9,0
69	Silvia Yulianti	6	8,2
70	Ara Fadhla Maulaya	7	7,2
71	Arlis Diana Dian Kartika	6	9,0
72	Hindawan Wahyu Priambodo	6	6,4
73	Muhamad Choirul Anwar Al Kubro	6	6,6
74	Nadia Bulan Asyifa	6	5,2
75	Alfian Bintang Khusnudin	6	7,4
76	Ihya' Muhammad Abduh	7	5,3

77	Bayu Adi Saputra	6	3,2
78	Dina Oktifia	6	6,7

Ket:

 = Nilai di bawah KKM

KKM = <6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh santri mendapatkan nilai di atas Kriteria Kelulusan Minimal/KKM untuk mata ujian *faṣoḥah*. Hal ini menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai *faṣoḥah* dengan baik. Untuk mata ujian *gorib* dari 78 santri terdapat 52 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 26 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi *gorib* dengan baik. Dan sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi *gorib* dengan baik. Akan tetapi semua santri dinyatakan lulus BBQ karena salah satu mata ujian mendapatkan nilai di atas KKM dan bisa mendapatkan *syahadah* BBQ.

**Tabel 4.2. Rekapitulasi Penilaian Ujian Akhir PGPQ<sup>178</sup>**

No	Nama	<i>Fashohah</i>	<i>Gorib</i>	<i>Micro Teaching</i>	<i>Makhroj</i>	<i>Şifat</i>	Tajwid
1	Hidayatul Izzati	8,2	9,7	10,5	96	100	7,1
2	Ratna Nurul Janah	7,5	9,6	11,1	98	84	6,1
3	Atsna Nur 'Arofah	6,7	8,3	10,9	94	98	6,4
4	Mia Nisa Aula Lia Hasan	7,0	9,3	10	98	99	8,0
5	Muhamad Ismail	6,7	8,6	10	96	79	6,9
6	Siti Fadilatul Qona' Ah	7,4	8,9	11,1	98	99	7,2
7	Annisa Alfi Ramadhani	7,0	8,7	10,1	89	98	6,1

<sup>178</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/11-VI/2023.

8	Widyasari	7,9	8,6	11,4	98	100	8,0
9	Septiana	7,7	6,6	11	70	82	7,3
10	Novieke Amelya Sagita	7,4	9,6	10,7	98	100	7,9
11	Nanda Andira Rahmah	7,8	8	11,4	97	100	9,0
12	Kharisma Dwi Aristianti	7,6	9,8	10,5	78	80	5,6
13	Nur Siti Fatimah	6,8	9,4	10,2	72	99	7,3
14	Fatma Farchatin	7,5	8,0	11,7	76	76	6,3
15	Merysa Widya Ullatifah	6,7	9,1	11,1	93	100	4,7
16	Mahmud Islammudin	6,2	7,3	10,7	100	90	5,1
17	Fajar Masdhuqi	8,1	9,8	11,1	100	98	9,1
18	Dinda Eryyana	7,1	9,8	11,4	97	100	5,8
19	Desma Sulistyaningrum	7,2	9,2	12,4	100	99	7,8
20	Muhammad Fiqi Alfaroby	7,2	8,6	10,4	100	95	7,6
21	Muhammad Rizki Mubarok	8,1	9,6	10,4	98	100	10,0
22	Alip Dwi Wahyu Nurrohim	7,1	9,1	10,7	99	100	9,1

Ket:

 = Nilai di bawah KKM

KKM = <6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh santri mendapatkan nilai di atas Kriteria Kelulusan Minimal/KKM untuk kelima mata ujian, yaitu ujian *faṣoḥah*, ujian *gorib*, ujian *micro teaching*, ujian *makhorijul huruf*, dan ujian *ṣifat lazimah huruf*. Hal ini menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai kelima materi tersebut dengan baik. Untuk mata ujian tajwid dari 22 santri terdapat 18 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 4 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar

santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi tajwid dengan baik. Dan sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi tajwid dengan baik. Santri yang memiliki nilai di atas KKM untuk semua mata ujian dinyatakan lulus dan bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ. Akan tetapi santri yang memiliki nilai di bawah KKM untuk salah satu mata ujian wajib, maka diwajibkan melakukan remidi dan apabila lulus bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode usmani untuk program BBQ dilakukan dengan tiga cara, yaitu test pelajaran yang dilakukan setiap saat, test kenaikan juz, dan ujian akhir atau *taṣḥiḥ* akhir. Dan untuk sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode usmani pada program PGPQ dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan yakni berupa apersepsi dan evaluasi yang dilakukan disetiap akhir program pembelajaran metode usmani namanya *taṣḥiḥ* untuk memperoleh *syahadah*/sertifikat. Ketika pelaksanaan ujian metode usmani (*taṣḥiḥ*) di Pondok Pesantren An-Nuur terdapat 4 penguji yang ditunjuk oleh Koordinator cabang LPQ metode usmani Ponorogo dan untuk yang diuji ada yang dari tingkat BBQ dan PGPQ. Empat penguji tersebut adalah Ustaz Agus Fatkhurrohman (menguji faṣoḥah), Ustazah Karimah (menguji tajwid, makhorijul huruf dan sifat lazimah huruf), Ustaz Imam (menguji *micro teaching*), dan Ustaz Alim (menguji *gorib*). Ujian akhir program pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Ahad, 19 Maret 2023.



Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman juga menambahkan:

“Sebelum pelaksanaan ujian sertifikasi metode usmani, biasanya dilakukan *try out* agar santri lebih mempersiapkan diri secara matang dan bisa mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki menjelang ujian BBQ dan PGPQ. *Try out* akan dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada hari Kamis, 9 Maret 2023 dengan mata ujian *gorib*, Jum’at 10 Maret 2023 dengan mata ujian *makhroj*, Kamis 16 Maret 2023 dengan mata ujian tajwid, dan Jum’at 17 Maret 2023 dengan mata ujian *şifat*. Untuk pengujinya saya sendiri.”<sup>179</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait *try out* sebelum ujian sertifikasi metode usmani dilakukan.<sup>180</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi dari peneliti mengenai pelaksanaan *try out* sebelum pelaksanaan ujian sertifikasi di Pondok Pesantren An-Nuur.



**Gambar 4.11. Pelaksanaan Try Out Sebelum Ujian Sertifikasi Metode Usmani Dilakukan**<sup>181</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ujian *try out* (uji coba) dilakukan agar santri memiliki kesiapan dan kematangan terkait materi yang akan diujikan ketika ujian praktik nantinya. *Try out* dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada hari Kamis, 9 Maret 2023 dengan mata ujian *gorib*, Jum’at 10 Maret 2023 dengan

<sup>179</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>180</sup> Transkrip Observasi Nomor: 02/O/09-III/2023.

<sup>181</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/09-III/2023.

mata ujian *makhroj*, Kamis 16 Maret 2023 dengan mata ujian tajwid, dan Jum'at 17 Maret 2023 dengan mata ujian *şifat*. Untuk pengujinya adalah Ustaz Agus Fatkhurrohman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak berjalan tanpa adanya hambatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri. Faktor yang dapat menghambat penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani sebagaimana wawancara dengan Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman selaku pembimbing pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani bahwa:

“Hambatan saya ketika mengajar PGPQ ada, tetapi tidak signifikan. Kira-kira begini, hambatan yang paling dirasakan itu dari minat santri. Jadi, di Pondok Pesantren An-Nuur itu PGPQ adalah program yang diwajibkan, jadi ada santri yang ketika berangkat PGPQ itu dari hatinya sendiri dan ada juga karena terpaksa. Dan yang menghambat itu karena terpaksa dan akhirnya sering tidak masuk atau ketika masukpun pasif. Seperti yang saya katakan tadi, saya mengajarkan PGPQ di Pondok Pesantren An-Nuur itu mengikuti kurikulum yang sekarang, yaitu pembelajaran berpusat pada murid. Dan biasanya santri yang kurang berminat itu ala kadarnya saja atau kurang maksimal hasilnya.”<sup>182</sup>

Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman juga menambahkan terkait solusi yang beliau lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah:

“Solusi saya terkait hambatan tersebut adalah dimotivasi. Apabila tidak ada perubahan, dikembalikan lagi ke santri itu sendiri, dan hal tersebut tidak bisa dipaksakan. Karena tugas saya hanya mengajar tidak untuk mengontrol kedisiplinan santri, terus dikembalikan lagi ke pengasuh dengan melaporkan bahwa santri tersebut tidak masuk. Jadi yang menyikapi langsung dari pengasuh..”<sup>183</sup>

Ustazah Keren Agustina Putri selaku pembimbing BBQ juga mengatakan:

<sup>182</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>183</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

“Karena waktu pembelajaran BBQ adalah ba'da subuh pasti ada santri yang mengantuk hukumannya adalah saya suruh membaca sambil berdiri dan membaca bersama dengan santri yang lain dan *Alhamdulillah* besoknya ada perubahan. Dan ada juga santri yang terlambat karena ketiduran di asrama hukumannya berdiri di depan kelas. Dan ketika santri tersebut alfa hukumannya membaca Al-Qur'an di lapangan.”<sup>184</sup>

Mbak Nofike Amelya Sagita selaku santri Pondok Pesantren An-

Nuur yang mengikuti program PGPQ juga menambahkan:

“Pasti faktor hambatan dari diri sendiri itu ada, kayak males mau berangkat, tapi ternyata setelah sampainya disana senang-senang aja mengikuti proses pembelajarannya. Cara mengajar beliau enak, tidak terlalu monoton juga. *Alhamdulillah* beliau juga bisa diajak bercanda juga, jadi bisa menyairkan suasana belajar.”<sup>185</sup>



**Gambar 4.12. Wawancara dengan Santri PGPQ** <sup>186</sup>

Mbak Dika Sindi Dwiningrum selaku pengurus pondok pesantren

An-Nuur dan Alumni PGPQ juga menambahkan:

“Faktor penghambat ketika saya ikut PGPQ dulu ketika siangya sudah capek dan malamnya waktu kegiatan PGPQ itu sampai malam banget jadi efeknya mengantuk dan kadang ketinggalan materinya. Sebenarnya cara mengajar beliau seru, tapi karena saking capeknya jadi tetep mengantuk. Terus ketika itu solusi saya adalah terkadang dengan membawa jajan sama freshcare agar tidak mengantuk.”<sup>187</sup>

<sup>184</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

<sup>185</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/19-III/2023.

<sup>186</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/19-III/2023.

<sup>187</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/19-III/2023.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, terdapat santri mengalami kesulitan ketika pelaksanaan ujian tiba.<sup>188</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nuur.



**Gambar 4.13. Santri tersebut Mengalami Kesulitan Ketika Ujian Percobaan Berlangsung Karena Pernah Tidak Mengikuti Pembelajaran<sup>189</sup>**

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani masih belum sepenuhnya tertib dari segi santri yang menjadi faktor penghambat. Akan tetapi dengan adanya motivasi dari ustadz dan minat serta semangat dari santri untuk terus mengikuti proses pembelajaran, maka hambatan itu bisa teratasi dengan baik.

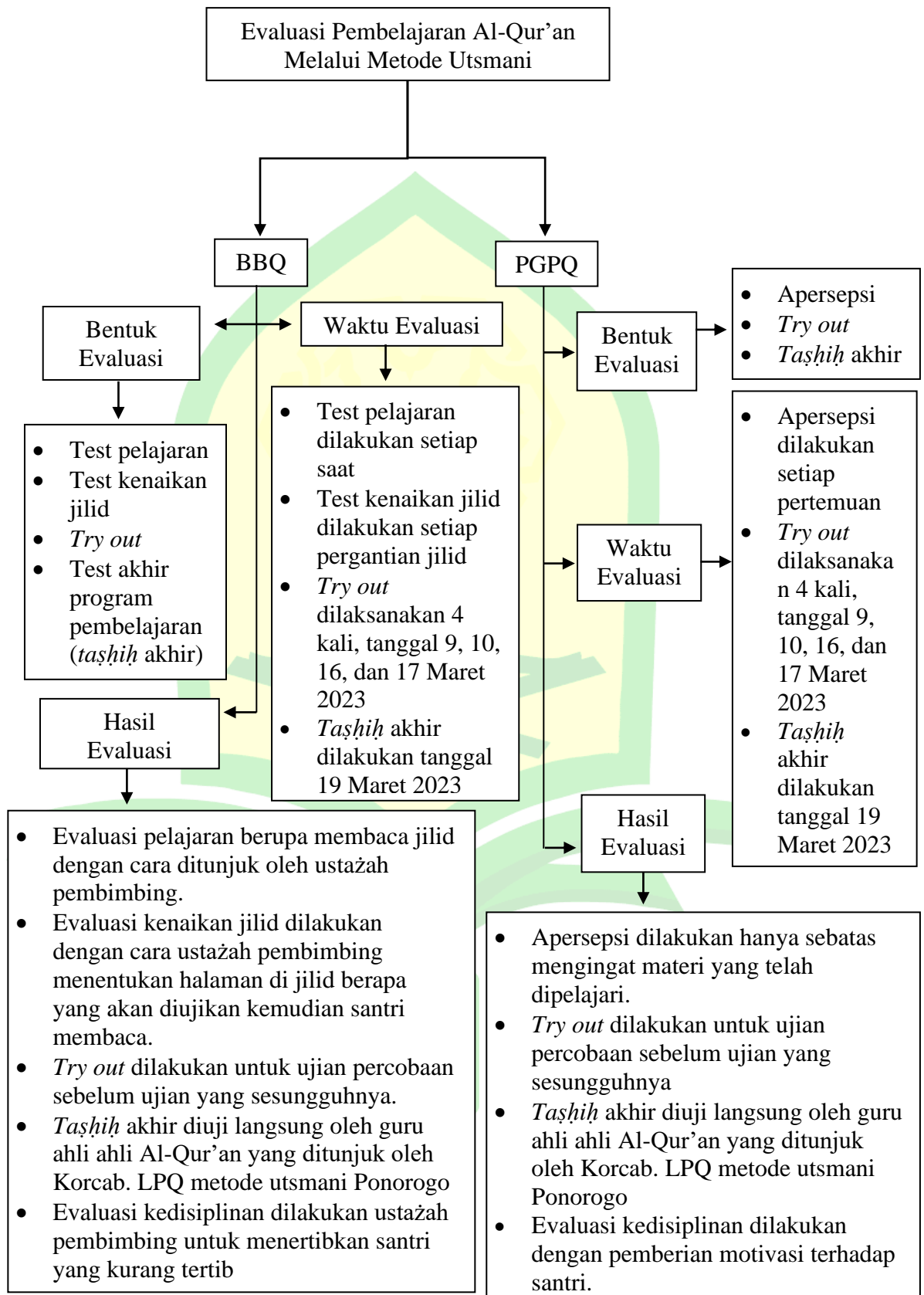
Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur yang khusus untuk program BBQ adalah test pelajaran yang dilakukan setiap saat sesuai kemampuan murid; test kenaikan jilid yang dilakukan setiap pergantian ke jilid baru dan diuji oleh ustazah

<sup>188</sup> Transkrip Observasi Nomor: 03/O/09-III/2023.

<sup>189</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/09-III/2023.

pembimbing itu sendiri; dan evaluasi kedisiplinan dilakukan ustazah pembimbing untuk menertibkan santri yang kurang tertib. Evaluasi pembelajaran khusus untuk program PGPQ adalah berupa apersepsi atau pengulangan materi pada setiap pertemuan saja dan evaluasi kedisiplinan dilakukan dengan pemberian motivasi terhadap santri. Secara umum untuk kedua program tersebut (BBQ dan PGPQ) terdapat dua bentuk evaluasi pembelajaran, yaitu 1) *Try out* yang dilakukan sebanyak empat kali pada tanggal 9, 10, 16, dan 17 Maret 2023 dan diuji oleh Ustaz Agus Fatkhurrohman dan 2) *Taṣṣih* akhir dilakukan pada tanggal 19 Maret 2023 yang diuji oleh empat penguji yang ditunjuk oleh Koordinator cabang LPQ metode usmani Ponorogo dan untuk yang diuji ada yang dari tingkat BBQ dan PGPQ. Empat penguji tersebut adalah Ustaz Agus Fatkhurrohman (menguji *faṣoḥah*), Ustazah Karimah (menguji tajwid, makhorijul huruf dan sifat lazimah huruf), Ustaz Imam (menguji *micro teaching*), dan Ustaz Alim (menguji *gorib*). Ujian akhir program pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Ahad, 19 Maret 2023. Dari hasil rekapitulasi penilaian ujian akhir BBQ menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai *faṣoḥah* dengan baik. Untuk mata ujian *gorib* dari 78 santri terdapat 52 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 26 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi *gorib* dengan baik. Dan sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi *gorib* dengan baik. Akan tetapi semua santri dinyatakan lulus BBQ karena salah satu mata ujian mendapatkan nilai di

atas KKM dan bisa mendapatkan *syahadah* BBQ. Santri yang telah lulus BBQ dapat mengikuti program PGPQ. Untuk hasil rekapitulasi penilaian ujian akhir PGPQ menunjukkan bahwa seluruh santri mendapatkan nilai di atas KKM untuk kelima mata ujian, yaitu ujian *faṣoḥah*, ujian *gorib*, ujian *micro teaching*, ujian *makhorijul huruf*, dan ujian *ṣifat lazimah huruf*. Hal ini menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai kelima materi tersebut dengan baik. Untuk mata ujian tajwid dari 22 santri terdapat 18 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 4 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi tajwid dengan baik. Dan sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi tajwid dengan baik. Santri yang memiliki nilai di atas KKM untuk semua mata ujian dinyatakan lulus dan bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ. Akan tetapi santri yang memiliki nilai di bawah KKM untuk salah satu mata ujian wajib, maka diwajibkan melakukan remidi dan apabila lulus bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ serta dapat menjadi pengajar Al-Qur'an metode uṣmani.



**Gambar 4.14. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Utsmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo**

### 3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Uşmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani di Pondok Pesantren An-Nuur adalah sebagai berikut:

#### a. Upaya Peningkatan Kualitas Santri

Pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani di Pondok Pesantren An-Nuur wajib diikuti oleh seluruh santri baik pada program BBQ dan PGPQ. Sebagaimana wawancara dengan Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani wajib diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren An-Nuur. Untuk program BBQ (Bina Baca Al-Quran) diperuntukkan bagi santri tingkat MTs kelas 7 dan MA kelas 10 (apabila baru mondok ketika Aliyah) dan untuk program PGPQ diikuti oleh santri tingkat MTs kelas 9 dan MA kelas 11. Santri MTs kelas 7 yang sudah lulus BBQ tidak langsung diikutkan ke program PGPQ karena pertimbangan usia mereka yang bisa dibilang belum mampu untuk menjadi pengajar Al-Qur'an. Baru nanti ketika santri tersebut sudah kelas 9 bisa diikutkan program PGPQ.”<sup>190</sup>

Dengan diwajibkannya santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode uşmani, ini akan berdampak baik bagi diri mereka sendiri, pesantren, maupun masyarakat nantinya. Sebagaimana wawancara dengan Mbak Nofike Amelya Sagita selaku santri Pondok Pesantren An-Nuur yang mengikuti program PGPQ bahwa:

“Setelah saya lulus PGPQ, saya bisa membimbing BBQ dan nantinya saya juga bisa membangun madrasah diniyah atau TPQ dan juga ada tanda anggotanya.”<sup>191</sup>

<sup>190</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/09-III/2023.

<sup>191</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/19-III/2023.



Ustazah Keren Agustina Putri selaku pembimbing BBQ juga menambahkan:

“Target membaca santri adalah bacaan harus benar atau tartil sesuai dengan makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya. Misalnya: ketika huruf hijaiyah tersebut harus dibaca mencucu maka bibirnya juga harus mencucu, apabila huruf hijaiyahnya harus dibaca secara meringis maka bibirnya juga harus meringis, dan kalau membaca alif berharokat fathah maka tiga jari harus masuk ke mulut dan suara yang dikeluarkan juga harus lantang. Rata-rata santri yang datang ke pondok masih susah dalam membaca Al-Qur’an dan *Alḥamdulillāh* setelah belajar dengan metode uṣmani selama satu tahun bacaan santri sudah lancar dan semua lulus ujian BBQ.”<sup>192</sup>

Menurut Wanda Novaliza Indah Pratiwi selaku Santri BBQ juga mengatakan:

“Menurut saya belajar uṣmani lebih enak dan ditekankan pada panjang pendeknya bacaan dan *Alḥamdulillāh* membaca Al-Qur’an saya sudah lancar.”<sup>193</sup>

Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan juga menambahkan:

“Setelah santri-santri lulus dari PGPO, santri-santri membaca Al-Qur’an bersama-sama dengan saya. Santri yang membaca sedangkan saya yang menyimak bacaannya, 1 hari setengah juz, ketika santri-santri rajin masuk terus, insya Allāh santri sudah masuk disanad yang ke-32. Sekarang ada kegiatan tambahan untuk pembelajaran uṣmani pada jumat sore untuk santri-santri alumni PGPO untuk deres atau membaca Al-Qur’an bersama dengan Ustaḥ Muhammad Agus Fatkhurrohman agar nantinya siap untuk mengabdikan di masyarakat dan bisa membimbing masyarakat sesuai dengan apa yang didapat di Pondok Pesantren An-Nuur.”<sup>194</sup>

Mbak Dika Sindi Dwiningrum selaku pengurus pondok pesantren An-Nuur dan alumni PGPO juga menambahkan:

<sup>192</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

<sup>193</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/13-V/2023.

<sup>194</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/13-V/2023.

“Dampaknya itu untuk pondok pesantren sendiri karena PGPO diajarkan bagaimana caranya mengajar maka bisa bermanfaat ketika dibutuhkan tenaga pengajar metode usmani, pondok pesantren bisa mendapatkan keuntungan berupa SDM pengajar metode usmani untuk bantuan mengajar. Dampaknya untuk saya sendiri, karena saya dari dulu suka mengajar jadi saya senang-senang aja karena bisa bermanfaat untuk diri saya sendiri. Ibaratnya kayak saya mengembangkan bakat mengajar yang ada dalam diri saya sendiri.”<sup>195</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait peningkatan kualitas pembelajaran santri dengan menggunakan metode usmani.<sup>196</sup> Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nuur.



**Gambar 4.15. Tadarus Al-Qur'an Setiap Ba'da Shubuh yang Dilakukan oleh Santri Lulusan BBQ dan PGPO**<sup>197</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode usmani sangatlah baik dan lancar. Hal tersebut menunjukkan upaya peningkatan kualitas santri dalam pembelajaran Al-Qur'an telah berhasil dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nuur.

<sup>195</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/19-III/2023.

<sup>196</sup> Transkrip Observasi Nomor: 05/O/15-V/2023.

<sup>197</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/15-V/2023.

b. Upaya Peningkatan Kualitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya pembimbing/guru yang sudah ahli dalam bidangnya. Seperti yang pernah diceritakan oleh pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur, beliau KH. Fuaidil Hadzik Alhamdani bahwasanya:

“Pada awalnya saya dulu berkunjung ke pondok pesantren dan yayasan yang ada di Jakarta. Kemudian saya mengajar Iqro' disana, kemudian ada yang bertanya kepada saya mengenai sertifikasi Iqro' yang saya ajarkan kepada anak didik saya. Beliau menanyakan terhadap saya apakah sudah punya sertifikasi pengajaran Iqro', kemudian saya menjawab saya belum mempunyai sertifikasi pengajaran Iqro. Kemudian setelah saya pulang dari Jakarta saya baru menyadari bahwa adanya sertifikasi terhadap sesuatu apalagi yang berkaitan dengan mengajar itu sangatlah penting karena menyangkut mengenai kualitas pengajar maupun sanad keilmuan apakah benar-benar yang kita ajarkan tersebut sudah memenuhi persyaratan dalam segi materinya, kemampuan pengajarannya dan lain-lain. Kemudian setelah itu saya mencari sertifikasi metode iqro' tetapi tidak ketemu atau jarang adanya, kemudian menemukan metode Usmani yang metode mengajarnya sudah ada sertifikatnya. Kemudian mulai dari situ ada Metode Usmani berkembang di Pondok Pesantren An-Nuur sampai sekarang dibuktikan dengan adanya program BBQ dan PGPQ.”<sup>198</sup>

Ning Harindarmastutik selaku Ka. Bag. Kepesantrenan juga pernah menceritakan bahwasanya:

“Saya *talaqqi* kepada KH. Syaiful Bahri yang merupakan koordinator pusat pembelajaran metode usmani di Garum, Blitar pada tahun 2015 dan mendapatkan sanad membaca Al-Qur'an ke-31. Dan saya untuk BBQ dan PGPQ dibimbing oleh Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman tetapi sanad Al-Qur'an saya langsung dari KH. Syaiful Bahri. Dulu saya menghadirkan KH. Syaiful Bahri setiap hari minggu jadi setiap hari minggu saya bersama guru-guru full mengaji mulai dari jam 07.00 sampai jam 03.00 sore selama 1 tahun pada tahun

<sup>198</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.

2015. Dan sekarang saya bersama guru-guru yang lain sudah mendapat syahadah dan sudah diturunkan sanad dalam membaca Al-Qur'an dari Rasulullah serta diakui menjadi murid KH. Syaiful Bahri. Sebelumnya di Pondok Pesantren An-Nuur diterapkan PGPQ dulu untuk gurunya kemudian setelah Pondok Pesantren An-Nuur memiliki guru-guru metode usmani, maka diterapkannya BBQ untuk santri santri. Jadi mencetak guru pengajar Al-Qur'an metode usmani terlebih dahulu baru kemudian diajarkan kepada santri santrinya.”<sup>199</sup>

Ning Harindarmastutik juga menambahkan bahwasanya:

“Setelah santri-santri lulus dari PGPQ, santri-santri membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan saya. Santri yang membaca sedangkan saya yang menyimak bacaannya.”<sup>200</sup>

Di Pondok Pesantren An-Nuur pembelajaran Al-Qur'an metode usmani untuk program PGPQ dibimbing oleh Ustaz Agus Fatkhurrohman dan untuk program BBQ dibimbing langsung oleh santri-santri yang sudah lulus PGPQ. Sebagaimana wawancara dengan KH. Fuaidil Hadziq Alhamdani selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pembimbing dari PGPQ itu sendiri adalah Bapak Agus Fatkhurrohman. Beliau beliau berasal dari Jenes, Ponorogo. Beliau juga merupakan tenaga pengajar pilihan yang sudah mendapat sertifikat PGPQ ataupun BBQ (Bina Baca Al-Qur'an dan sudah mengikuti *tashih*).”<sup>201</sup>

Menurut Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman dalam wawancaranya, beliau juga merupakan koordinator Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani cabang Ponorogo, beliau mengemukakan bahwa:

“Dulunya saya kilatan mondok di pondok usmani yang berada di Garum, Blitar yang diasuh oleh KH. Syaiful Bahri pada tahun 2010, pondok tersebut bernama “Nurul Iman”.

<sup>199</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.

<sup>200</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.

<sup>201</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.

Kemudian sepulangnya saya dari sana, saya mengajar PGPQ di wilayah Ponorogo. Kalau di Pondok Pesantren An-Nuur sendiri yang mengajar BBQ adalah santri-santri yang sudah lulus PGPQ dan mendapatkan sertifikat pengajar Al-Qur'an metode usmani, setelah lulus santri menjadi tutor teman sebaya untuk mengajar BBQ”<sup>202</sup>

Ustaz Muhammad Agus Fatkhurrohman dalam wawancaranya juga menambahkan bahwasanya:

“Dan sedangkan guru dari metode usmani harus distandarkan dulu dengan cara mengikuti PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) terus kemudian di tes yang namanya *Taṣḥīḥ* PGPQ. Apabila calon guru tersebut lulus, nanti akan mendapat syahadah, dan syahadah tersebut menjadi bukti sudah layak mengajar Al-Qur'an metode usmani.”<sup>203</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam memilih guru dalam mengajar Al-Qur'an sangatlah penting, karena menyangkut kualitas pengajaran dan sanad keilmuan.

#### c. Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Belajar

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak didukung dengan adanya sumber belajar. Baik dari segi orang, metode, media, data, maupun lingkungan pembelajaran. Dari segi orang (pendidik) sebagaimana yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur bahwasanya:

“Untuk pembimbing dari PGPQ itu sendiri adalah Bapak Agus Fatkhurrohman. Beliau beliau berasal dari Jenes, Ponorogo. Beliau juga merupakan tenaga pengajar pilihan yang sudah mendapat sertifikat PGPQ ataupun BBQ (Bina Baca Al-Qur'an dan sudah mengikuti *taṣḥīḥ*).”<sup>204</sup>

<sup>202</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>203</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>204</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.



**Gambar 4.16. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nuur** <sup>205</sup>

Ustaż Muhammad Agus Fatkhurrohman juga menambahkan bahwasanya untuk BBQ dibimbing langsung oleh santri-santri Pondok Pesantren An-Nuur yang sudah lulus PGPQ dan mendapatkan sertifikat pengajar Al-Qur'an metode usmani.<sup>206</sup>

Dari segi metode pembelajarannya sebagaimana yang dikatakan oleh Ustażah Keren Agustina Putri selaku pembimbing BBQ bahwasanya:

“Metode mengajar yang digunakan adalah sistem drill atau menekankan pada banyak latihan membaca dan dengan teknik mengajar klasikal individual.”<sup>207</sup>

Ustaż Muhammad Agus Fatkhurrohman juga menambahkan untuk metode mengajar PGPQ beliau menggunakan metode yang berpusat pada murid (*Student Center Learning*).<sup>208</sup>

Dari segi media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani baik dari program BBQ dan PGPQ adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Muhammad Agus Fatkhurrohman bahwasanya:

<sup>205</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/13-V/2023.

<sup>206</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>207</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

<sup>208</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-III/2023.

“Buku pedoman yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an metode usmani adalah buku metode praktis belajar membaca Al-Qur’an metode usmani yang terdiri dari jilid pemula, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan jilid 7; buku panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) metode usmani; buku tajwid praktis metode usmani; dan pedoman ilmu tajwid riwayat hafs. Sebenarnya untuk buku pedoman usmani hanya untuk kalangan sendiri, tidak diperjualbelikan secara bebas. Karena metode usmani itu mempunyai prinsip belajar membaca Al-Qur’an itu harus dengan *musyafahah* (berhadap-hadapan antara guru dengan murid). Maka dari itu buku tersebut hanya menjadi instrumen pembelajaran saja. Kalau buku pedoman tersebut dijual bebas, maka kemungkinan akan ada banyak orang yang mampu membeli buku tetapi tidak belajar kepada guru.”<sup>209</sup>

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh terkait media pembelajaran Al-Qur’an metode usmani yang digunakan di Pondok Pesantren An-Nuur.<sup>210</sup>



**Gambar 4.17. Media Pembelajaran Al-Qur’an Metode Usmani yang Digunakan di Pondok Pesantren An-Nuur**<sup>211</sup>

<sup>209</sup> *Ibid.*

<sup>210</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/15-V/2023.

<sup>211</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/15-V/2023.

Dari segi data atau materi belajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani baik dari program BBQ dan PGPQ adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Muhammad Agus Fatkhurrohman bahwasanya:

“Muatan materi yang saya ajarkan dalam PGPQ adalah dengan mengacu pada Buku Pedoman PGPQ. Di dalam buku tersebut terdapat muatan materi, adab ketika mengajar, dan lain-lain. Jadi saya mengajak santri untuk memahami modul jilid pemula itu muatan materinya apa, teknik mengajarnya bagaimana, kemudian teknik mengevaluasinya bagaimana, dan begitu seterusnya sampai jilid ke-7. Setelah itu saya mengajak santri untuk berdiskusi buku tajwid hafs dari usmani. Buku tersebut ditulis oleh penyusun metode usmani yang namanya Buku Tajwid Riwayat Hafs.”<sup>212</sup>

Ustazah Keren Agustina Putri menambahkan:

“Penerapan BBQ menggunakan bahan atau materi jilid 1 sampai jilid 7 dan jilid pemula tidak digunakan karena muatan materi jilid pemula hampir sama dengan jilid 1.”<sup>213</sup>

Dari segi lingkungan atau tempat belajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani baik dari program BBQ dan PGPQ adalah sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya untuk BBQ dilaksanakan di dalam kelas/aula dan PGPQ dilaksanakan di aula. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren An-Nuur.<sup>214</sup>

---

<sup>212</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/09-III/2023.

<sup>213</sup> Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/13-V/2023.

<sup>214</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023.

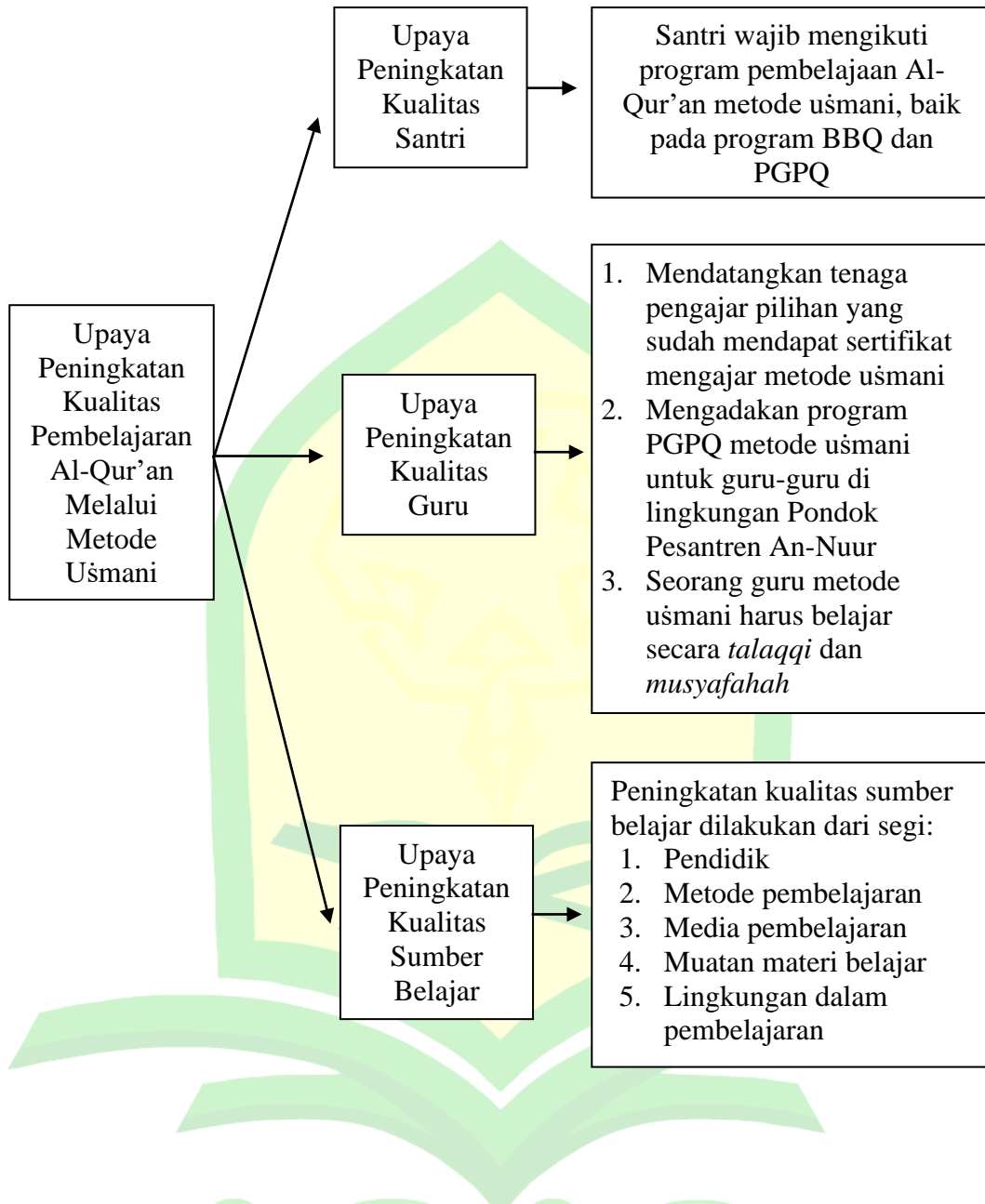




**Gambar 4.18. Tempat Berlangsungnya Kegiatan BBQ dan PGPQ** <sup>215</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan dengan tiga cara, yaitu: *Pertama*, peningkatan kualitas santri dilakukan dengan mewajibkan santri untuk mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, baik pada program BBQ dan PGPQ. *Kedua*, peningkatan kualitas guru dilakukan dengan cara mendatangkan tenaga pengajar pilihan yang sudah mendapat sertifikat mengajar metode usmani; mengadakan program PGPQ metode usmani untuk guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren An-Nuur; dan Seorang guru metode usmani harus belajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Ketiga*, peningkatan kualitas sumber belajar dilakukan dari segi pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, muatan materi belajar, dan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani agar produktivitas belajar, motivasi dan minat belajar guru dan santri dapat meningkat.

<sup>215</sup> Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023.



**Gambar 4.19 Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo**

## C. Pembahasan

### 1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan rancangan dalam silabus maupun RPP. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah strategi atau metode kegiatan pembelajaran.<sup>216</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, Pondok Pesantren An-Nuur merupakan salah satu pondok pesantren di Ponorogo yang menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an usmani. Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren An-Nuur. Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren An-Nuur mengambil dua program pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, yaitu BBQ (Bina Baca Qur'an) dan PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an). Untuk BBQ diikuti oleh santri kelas 7 MTs dan kelas 10 MA yang baru dan dilaksanakan setiap ba'da shubuh dihari senin-sabtu pada pukul 05.00-05.30. Dan untuk program PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an) diikuti oleh santri kelas 9 MTs dan 11 MA yang baru dan dilaksanakan setiap hari kamis dan jum'at pada pukul 20.00-23.00. Buku pedoman yang digunakan dalam BBQ adalah buku metode praktik belajar membaca AL-Qur'an metode usmani dari jilid 1 sampai jilid 7 dan buku tajwid praktis

---

<sup>216</sup> Setyowati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2021), 119.

metode usmani. Sedangkan dalam PGPQ menggunakan buku panduan PGPQ dan buku pedoman ilmu tajwid riwayat hafis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran BBQ, ustazah pembimbing menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Mulai dari cara atau teknik mengajar yang dipilih ustazah pembimbing BBQ, teknik mengajar yang dipilih adalah klasikal-individual dan menggunakan metode pembelajaran sistim drill atau menekankan pada banyak latihan membaca. Selanjutnya pada kegiatan pembukaan, ustazah mengawali dengan salam dilanjutkan dengan hadroh fatihah atau tawasul kemudian do'a awal pelajaran. Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu ustazah mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca yang benar, kemudian santri mengikuti secara bersama-sama sampai bacaan santri benar, dan mereka juga ditunjuk satu persatu untuk membacakan jilid. Di samping pembelajaran jilid, Target membaca santri adalah bacaan harus benar atau tartil sesuai dengan sifat huruf, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya. Misalnya: ketika huruf hijaiyah tersebut harus dibaca mencucu maka bibirnya juga harus mencucu, apabila huruf hijaiyahnya harus dibaca secara meringis maka bibirnya juga harus meringis, dan kalau membaca alif berharokat fathah maka tiga jari harus masuk ke mulut dan suara yang dikeluarkan juga harus lantang. Teknik ini digunakan ustazah dikarenakan satu kelas memiliki tingkatan materi dan jilid yang sama. Selain penekanan pada sifat huruf, waqof ibtida', tanafus,

kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya, santri juga mendapatkan materi tambahan berupa macam-macam gorib pada jilid ke-7. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara singkat terkait tajwid, kemudian dilanjutkan dengan do'a penutup dan diakhiri dengan salam.

Hal ini sesuai dengan salah satu teori teknik mengajar metode usmani yaitu strategi mengajar klasikal-individual. Klasikal-individual merupakan mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.<sup>217</sup> Penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode utsmani bagi santri di pondok Pesantren An-Nuur ini juga diterapkan sesuai dengan teori aturan pembelajaran metode usmani diantaranya adalah: a) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja; b) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid; c) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus; d) Menerapkan sistem pembelajaran modul; e) Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistim Drill); f) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid; g) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan); h) Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*; dan i) Guru harus *ditashih* dahulu bacaannya.<sup>218</sup> Tahapan mengajar metode usmani secara khusus adalah a) Pembukaan, yang terdiri dari salam, hadroh fatihah, dan doa awal pelajaran; b) Apersepsi (usahakan agar murid tenang, senang,

---

<sup>217</sup> Lembaga Pon Pes. Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Utsmani* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), 13.

<sup>218</sup> *Ibid*, 5-7.

dan bahagia dalam belajar, serta mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya); c) Penanaman konsep (menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberikan contoh, serta mengusahakan murid memahami materi pelajaran); d) Pemahaman (latihan secara bersama-sama atau berkelompok); e) Keterampilan (latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca); dan f) Penutup, yang terdiri dari pesan moral pada murid, do'a penutup, dan salam.<sup>219</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran PGPQ, ustaz pembimbing menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student centered learning*) dengan muatan materi yang mengacu pada buku panduan PGPQ dan buku pedoman ilmu tajwid riwayat hafis. Di dalam buku tersebut terdapat muatan materi dari jilid pemula, jilid 1 sampai jilid 7, teknik mengajar metode usmani, teknik evaluasi metode usmani, ilmu tajwid, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran, santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah ditentukan oleh pembimbing. Selanjutnya pada kegiatan pembuka, ustaz mengawali dengan salam pembuka dilanjutkan tawassul kemudian absensi. Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu kelompok yang bertugas mempresentasikan materi yang telah ditentukan, kemudian kelompok yang lain bisa mengajukan beberapa pertanyaan, apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab akan didiskusikan bersama dengan

---

<sup>219</sup> *Ibid*, 11.

pembimbing. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada santri kemudian dilanjutkan dengan do'a dan salam penutup.

Hal ini sesuai dengan teori keberhasilan proses pembelajaran memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar dan kualitas siswa. Dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien juga dipengaruhi oleh kemampuan guru. Tujuan pembelajaran hanya dapat berjalan lancar melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai jika guru memiliki cara yang inovatif dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mereka bisa belajar bermakna. Dalam hal pembelajaran harus kita dukung semaksimal mungkin dan selengkap mungkin, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.<sup>220</sup>

## **2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmari Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo**

Menurut Teguh Triwiyoto sebagaimana dikutip oleh Setyowati, evaluasi atau penilaian merupakan proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi (deskripsi, angka, dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan.<sup>221</sup> Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk menggali informasi tentang tingkat

---

<sup>220</sup> Warda Maghfiroh Husein, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasuruan," *Jurnal PETISI*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2022), 26.

<sup>221</sup> Setyowati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo."

keberhasilan belajar siswa dan guru agar dapat dikembangkan konsep-konsep belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan secara tidak langsung akan mencapai tujuan pendidikan.<sup>222</sup> Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>223</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren An-Nuur pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan santri dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani setelah proses pembelajaran dilakukan dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Adapun evaluasi/test yang dilakukan untuk program BBQ adalah test pelajaran yang dilakukan setiap saat yang ditentukan oleh ustazah pembimbing BBQ. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan ustazah pembimbing pada saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid.

Evaluasi berikutnya adalah test kenaikan jilid. Evaluasi ini dilakukan setelah santri menyelesaikan pembelajaran satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya. Yang menentukan naik atau tidaknya santri tersebut ke jilid selanjutnya adalah ustazah pembimbing itu sendiri. Evaluasi dilakukan secara individual dengan cara ustazah menentukan

---

<sup>222</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 67-68.

<sup>223</sup> Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), 130.



halaman di jilid berapa yang akan diujikan, kemudian santri membacanya. Setelah selesai membaca jilid santri juga diberi soal juga terkait tajwid.

Bentuk evaluasi selanjutnya adalah ujian akhir BBQ. Evaluasi ini dilakukan disetiap akhir program pembelajaran usmani namanya *taṣḥīḥ* untuk memperoleh *syahadah*/sertifikat metode usmani. Adapun mata ujiannya adalah ujian *faṣoḥah* dan ujian *gorib*. Untuk ujian *faṣoḥah* terdapat 7 aspek penilaian, yaitu *makhroj*, *ṣifat*, tajwid, waqof ibtida' tanafus, kelancaran, dan vokal. Setiap aspek dinilai dengan skor maksimal 10, dan apabila skornya di bawah 6 berarti harus remidi. Ketika dua mata ujian (ujian *faṣoḥah* dan ujian *gorib*) tidak lulus, maka harus mengulang ujian tahun depan. Dan apabila hanya satu mata ujian saja yang tidak lulus maka dilakukan remidi.

Adapun evaluasi/test yang dilakukan untuk program PGPQ adalah evaluasi pada setiap pertemuan. Evaluasi ini dilakukan hanya sebatas apersepsi atau mengingat materi yang telah dipelajari. Evaluasi selanjutnya adalah test disetiap akhir program pembelajaran usmani namanya *taṣḥīḥ* untuk memperoleh *syahadah*/sertifikat pengajar metode usmani. Mata ujian PGPQ ada 6, yaitu ujian *faṣoḥah*, ujian *gorib*, ujian tajwid, ujian hafalan makhoriul huruf, ujian hafalan ṣifat lazimah huruf, dan ujian praktek mengajar (*micro teaching*). Untuk mata ujian wajib/inti adalah ujian *faṣoḥah*, ujian *gorib*, dan ujian tajwid. KKM untuk setiap mata ujian adalah 6. Ketika tiga mata ujian wajib tersebut tidak lulus, maka harus mengulang ujian tahun depan. Tetapi apabila salah satu atau salah dua dari ketiga mata ujian yang wajib tadi tidak lulus, maka hanya

dilakukan remidi. Bukan berarti setelah remidi itu langsung diluluskan. Akan tetapi ketika remidi itu lulus, maka langsung lulus tanpa harus mengulang ujian lagi. Untuk materi di luar ketiga mata ujian wajib tadi tidak lulus, maka hanya dilakukan remidi saja. Terdapat evaluasi tambahan untuk program BBQ dan PGPQ yaitu ujian percobaan atau *try out*. Evaluasi ini dilakukan agar santri lebih mempersiapkan diri secara matang dan bisa mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang mereka miliki menjelang ujian. *Try out* dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada hari Kamis, 9 Maret 2023 dengan mata ujian *gorib*, Jum'at 10 Maret 2023 dengan mata ujian *makhroj*, Kamis 16 Maret 2023 dengan mata ujian tajwid, dan Jum'at 17 Maret 2023 dengan mata ujian *şifat*. Untuk pengujinya adalah Ustaz Agus Fatkhurrohman.

Untuk evaluasi akhir program pembelajaran BBQ dan PGPQ dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nuur dan mendatangkan empat penguji dari luar pondok pesantren. Empat penguji tersebut merupakan guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh Koordinator Cabang Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Metode Usmani Ponorogo Jawa timur. Empat penguji tersebut adalah Ustaz Agus Fatkhurrohman (menguji *faşoḥah*), Ustazah Karimah (menguji tajwid, makhorijul huruf dan şifat lazimah huruf), Ustaz Imam (menguji *micro teacing*), dan Ustaz Alim (menguji *gorib*). Ujian akhir program pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Ahad, 19 Maret 2023.

Dari hasil rekapitulasi penilaian ujian akhir BBQ menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai *faşoḥah* dengan

baik. Untuk mata ujian *gorib* dari 78 santri terdapat 52 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 26 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi *gorib* dengan baik. Dan sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi *gorib* dengan baik. Akan tetapi semua santri dinyatakan lulus BBQ karena salah satu mata ujian mendapatkan nilai di atas KKM dan bisa mendapatkan *syahadah* BBQ. Santri yang telah lulus BBQ dapat mengikuti program PGPQ. Untuk hasil rekapitulasi penilaian ujian akhir PGPQ menunjukkan bahwa seluruh santri mendapatkan nilai di atas KKM untuk kelima mata ujian, yaitu ujian *faṣoḥah*, ujian *gorib*, ujian *micro teaching*, ujian makhorijul huruf, dan ujian *ṣifat lazimah huruf*. Hal ini menunjukkan bahwa santri dianggap sudah mampu dan menguasai kelima materi tersebut dengan baik. Untuk mata ujian tajwid dari 22 santri terdapat 18 santri mendapatkan nilai di atas KKM dan 4 santri mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan sebagian besar santri dianggap sudah mampu dan menguasai materi tajwid dengan baik sebagian kecil santri kurang mampu menguasai materi tajwid dengan baik. Santri yang memiliki nilai di atas KKM untuk semua mata ujian dinyatakan lulus dan bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ. Akan tetapi santri yang memiliki nilai di bawah KKM untuk salah satu mata ujian wajib, maka diwajibkan melakukan remidi dan apabila lulus bisa mendapatkan *syahadah* PGPQ serta dapat menjadi pengajar Al-Qur'an metode uṣmani. Hal ini menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode uṣmani di Pondok

Pesantren An-Nuur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

Hal ini sesuai teori yang terdapat di dalam buku panduan mengajar usmani yang disusun oleh KH. Syaiful Bahri dari LPQ (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an) Pondok Pesantren Nurul Iman Garum Blitar bahwa terdapat tiga evaluasi pada metode usmani, yaitu test pelajaran (evaluasi harian), test kenaikan juz/jilid, dan test khotam pendidikan Al-Qur'an atau *tashih akhir*. *Pertama*, test pelajaran adalah test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBA (Lancar, Benar, dan Sempurna) dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid. *Kedua*, test kenaikan juz/jilid adalah test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari. *Ketiga*, khotam pendidikan Al-Qur'an yaitu dilakukan setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau *tashih akhir*, dengan syarat: a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid, dan c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.<sup>224</sup>

---

<sup>224</sup> Lembaga Pon Pes. Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, 16-17.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses interpretasi dan pengumpulan informasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi setiap keputusan yang dibuat untuk merancang sistem pembelajaran.<sup>225</sup> Evaluasi pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan guru untuk mengecek sejauh mana siswa telah dapat memahami, menerima, menguasai, mencerna, dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>226</sup> Guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa, yaitu dengan cara: 1) Kompetensi kognitif (pengetahuan), digunakan cara evaluasi tes tertulis, pemberian tugas, tes lisan, dan observasi; 2) Kompetensi afektif (sikap), digunakan cara evaluasi tes skala sikap, tes lisan, proyektif, ekspretif, dan pemberian tugas observasi; dan 3) Kompetensi psikomotorik (keterampilan), digunakan cara evaluasi tes tindakan, observasi, dan tes lisan.<sup>227</sup>

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran ada lima macam tes, yaitu *try out*, *pre test*, *post test*, *summative test*, dan *formative test*. *Pertama*, *try out* merupakan suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi peserta didik sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya.<sup>228</sup> *Kedua*, *pre test* menurut Anas Sudijono sebagaimana dikutip oleh Ilham Effendy, *pre test* atau tes awal adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau

---

<sup>225</sup> Rina Febriani, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

<sup>226</sup> Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1 (2021), 36.

<sup>227</sup> *Ibid*, 36-37.

<sup>228</sup> Yulia Elfiza, Rusman, dan M. Nasir, "Hubungan antara Hasil Uji Kognitif Try Out Ujian Nasional (UN) dengan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol. 1 No. 3 (2016), 36.

bahan pelajaran yang diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>229</sup> *Ketiga, post test* menurut Anas Sudijono seperti yang dikutip oleh Ilham Effendy, *post test* atau tes akhir adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.<sup>230</sup> *Keempat, summative test* merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.<sup>231</sup> *Kelima, formative test* merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan memantau proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.<sup>232</sup>

Selain evaluasi pembelajaran, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani masih belum sepenuhnya disiplin, terutama dalam hal kehadiran santri, dan ketertiban santri dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri. Untuk mengatasi

---

<sup>229</sup> Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2016), 83.

<sup>230</sup> *Ibid*, 83.

<sup>231</sup> Pengelola Web Direktorat SMP, "Perbedaan Mendasar Antara Penilaian Formatif dan Sumatif," (2022), diakses 11 Mei 2023, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>.

<sup>232</sup> *Ibid*.

hambatan tersebut, ustaz/ustazah mengupayakan memberikan motivasi belajar terhadap santri, meningkatkan kualitas mengajar agar lebih seru dan tidak membosankan, serta memberikan hukuman yang mendidik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar. Guru yang kreatif, profesional, dan menarik harus memiliki ide dan metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengembangkan kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan bahwa pengembangan intelektual saja tidak dapat menghasilkan manusia seutuhnya. Guru yang kreatif tidak hanya membagi ilmu kepada siswanya, tetapi juga mengembangkan diri agar terus menerus memenuhi kebutuhan siswanya.<sup>233</sup>

### **3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo**

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran diwujudkan

---

<sup>233</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 26.

dalam aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar dari proses pembelajaran yang dapat dilihat pada sikap.<sup>234</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An-Nuur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode usmani adalah dengan tiga cara, yaitu:

a. Upaya Peningkatan Kualitas Santri

Pembelajaran Al-Qur'an metode usmani merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh santri Pondok Pesantren An-Nuur baik dari program BBQ dan PGPQ. Untuk program BBQ diperuntukkan bagi santri tingkat MTs kelas 7 dan MA kelas 10 yang baru dan untuk PGPQ diperuntukkan bagi santri tingkat MTs kelas 9 dan MA kelas 11 yang baru. Hal ini dilakukan karena santri memiliki latar belakang pendidikan agama yang berbeda. Rata-rata santri yang datang ke pondok masih susah dalam membaca Al-Qur'an. Setelah santri mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ini, kualitas dan keterampilan bacaan Al-Qur'an santri semakin baik dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Dan dengan adanya program Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), santri bisa memiliki keterampilan dan bakat mengajar yang sudah memiliki sertifikat pengajar metode usmani serta memiliki sanad membaca Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah. Hal ini akan berdampak baik dan bermanfaat bagi santri itu sendiri maupun pesantren. Mereka bisa menjadi tenaga pengajar Al-Qur'an metode usmani dan nantinya

---

<sup>234</sup> *Ibid*, 21.



siap untuk membimbing dan mengabdikan di masyarakat sesuai dengan apa yang didapatkan di Pondok Pesantren An-Nuur.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu: 1) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat; 2) Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allāh kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril; 3) Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat; 4) Mampu menghafalnya; dan 5) Mampu menulisnya.<sup>235</sup> Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Muqit dan Maskur, tujuan pembelajaran Al-Qur'an ada 3, yaitu: 1) agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar berdasarkan tajwid; 2) agar siswa dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) memperkaya kata dan kalimat yang indah.<sup>236</sup>

#### b. Upaya Peningkatan Kualitas Guru

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar metode usmani yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nuur adalah:

- 1) Mendatangkan tenaga pengajar pilihan yang sudah mendapat sertifikat mengajar metode usmani.

---

<sup>235</sup> Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam: STAI Al-Hidayah Bogor*, Vol. 1 No. 2B (2019), 182-183.

<sup>236</sup> Ade Abdul Muqit dan Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)," *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2021), 98.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren An-Nuur mendatangkan tenaga pengajar Al-Qur'an metode usmani untuk membimbing santri dalam pembelajaran usmani pada program PGPQ. Beliau adalah tenaga pengajar yang sudah memiliki sertifikat/*syahadah* pengajar Al-Qur'an metode usmani. Sedangkan BBQ dibimbing langsung oleh santri lulusan PGPQ yang beliau bimbing.

- 2) Mengadakan program PGPQ metode usmani untuk guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren An-Nuur.

Guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren An-Nuur diberikan pelatihan PGPQ. Jadi mencetak guru pengajar Al-Qur'an metode usmani terlebih dahulu, baru kemudian diajarkan kepada santri-santrinya.

- 3) Seorang guru metode usmani harus belajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* yaitu seorang guru metode usmani harus belajar langsung dengan guru yang memiliki sanad dalam membaca Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah SAW. Dan *musyafahah* berarti seorang guru metode usmani harus belajar secara berhadap-hadapan agar bisa melihat apakah sudah benar atau belum. Salah satu ustazah di Pondok Pesantren An-Nuur sudah mendapatkan sanad membaca Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah SAW. dari gurunya. Kemudian beliau menurunkan sanad tersebut kepada santri-santrinya yang sudah lulus PGPQ

dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama, santri yang membaca dan ustazah tersebut yang menyimak.

Hal ini sesuai dengan teori berikut: pendidik memegang peranan paling penting dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu atau kualitas dalam proses pembelajaran tergantung pada kualitas pendidiknya. Pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang berkompeten yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara layak dan bertanggungjawab.<sup>237</sup> Salah satu aturan pembelajaran usmani adalah agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunah Rosulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW. *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.<sup>238</sup>

c. Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Belajar

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nuur untuk meningkatkan kualitas sumber pembelajaran Al-Qur'an metode usmani adalah:

<sup>237</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3 (Desember, 2019), 201.

<sup>238</sup> Lembaga Pon Pes. Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Utsmani* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), 7.

- 1) Memiliki tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikat pengajar metode usmani.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai buku panduan pengajar metode usmani untuk membimbing santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani.
- 3) Menggunakan media pembelajaran berupa buku pedoman pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, yang mana buku tersebut merupakan buku pedoman metode usmani hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan secara bebas. Karena metode usmani memiliki prinsip belajar membaca harus berhadap-hadapan langsung dengan guru (*musyafahah*). Maka dari itu buku tersebut hanya menjadi instrumen pembelajaran saja.
- 4) Muatan materi yang digunakan dalam pembelajaran metode usmani mengacu pada buku pedoman PGPO, buku pedoman ilmu tajwid riwayat hafis, metode praktis membaca Al-Qur'an metode usmani dari jilid pemula sampai jilid 7, dan buku tajwid praktis metode usmani.
- 5) Lingkungan atau tempat pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur sangatlah nyaman. Pembelajaran tersebut bertempat di aula dan di dalam kelas yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode usmani bisa berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori berikut: sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun sumber belajar bisa berupa media (alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran), lingkungan (tempat berlangsungnya proses pembelajaran), orang (pendidik), metode (teknik atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran), dan data (materi atau bahan belajar).<sup>239</sup> Kelima sumber belajar tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tergantung bagaimana guru menggunakan sumber belajar tersebut menjadi sesuatu hal yang menarik bagi siswa. Manfaat setiap sumber belajar tergantung pada keinginan dan kesanggupan guru dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi yang terdapat dalam sumber belajar yang digunakan.<sup>240</sup> Dengan adanya sumber belajar maka produktivitas belajar, motivasi dan minat belajar pendidik dan peserta didik akan meningkat, dan derajat ketuntasan belajar akan lebih maksimal karena penekanan pada pembelajaran individual, pengelolaan pembelajaran yang sistematis, dan pelayanannya. Serta pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran.<sup>241</sup>

Dari ketiga upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono

---

<sup>239</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3 (Desember, 2019), 196.

<sup>240</sup> Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 29.

<sup>241</sup> Samsinar S., "Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," 197.

Babadan Ponorogo di atas sesuai dengan teori indikator kualitas pembelajaran yang diungkapkan oleh Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Rizky Ardhi dan Putri Yanuarita Sutikno yang terdiri dari enam indikator adalah sebagai berikut:<sup>242</sup>

- a. Perilaku guru (*teacher educator's behavior*), yaitu bentuk kegiatan atau kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), yaitu segala aktivitas atau kegiatan siswa baik fisik maupun non-fisik serta perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.
- c. Iklim pembelajaran (*learning climate*), yaitu mengacu pada interaksi antara guru dengan siswa.
- d. Materi pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.
- e. Media pembelajaran, yaitu alat bantu yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa.
- f. Sistem pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

---

<sup>242</sup> Rizky Ardhi Wicaksono dan Putri Yanuarita Sutikno, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Example Non-Example* Berbantuan Media Audio Visual," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9 No. 3 (2019), 132.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo tentang “Implementasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Usmani Bagi Santri di Pondok Pesantren An-Nuur Trisono Babadan Ponorogo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur, ustaz/ustazah pembimbing menggunakan langkah-langkah mengajar yang sesuai dengan buku panduan mengajar metode usmani. Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an metode usmani terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun target membaca santri adalah bacaan harus benar atau tartil sesuai dengan sifat huruf, waqof ibtida', tanafus, kelancaran, vokal, makhorijul huruf, dan kaidah tajwidnya serta mengenal macam-macam gorib.
2. Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman santri setelah proses pembelajaran dilakukan. Adapun evaluasi yang dilakukan dengan tiga macam test, yaitu *try out*, test formatif dan test sumatif. Evaluasi berupa *try out* dilakukan agar santri bisa mempersiapkan diri secara matang dan bisa mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki menjelang ujian. Kemudian evaluasi formatif dibagi menjadi dua tahap test, yaitu test pelajaran yang dilaksanakan setiap saat dan test

kenaikan jilid. Test pelajaran dilakukan setiap saat diakhir pembelajaran tergantung kemampuan murid, sedangkan test kenaikan jilid dilakukan setiap akan naik ke jilid selanjutnya. Selanjutnya, evaluasi sumatif yaitu test/evaluasi ujian akhir program pembelajaran metode usmani. Test sumatif dilakukan pada hari Ahad, 19 Maret 2023 dengan hasil evaluasi semua santri dinyatakan lulus BBQ dan bisa mendapatkan *syahadah* BBQ. Untuk hasil penilaian *tashih* akhir PGPO menunjukkan bahwa dari 22 santri terdapat 18 santri dinyatakan lulus ujian PGPO dan 4 santri wajib melakukan remidi untuk salah satu mata ujian wajib yaitu tajwid. Hal ini menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

3. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode usmani di Pondok Pesantren An-Nuur dilakukan melalui tiga cara, yaitu: *Pertama*, peningkatan kualitas santri dilakukan dengan mewajibkan santri untuk mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an metode usmani, baik pada program BBQ dan PGPO. *Kedua*, peningkatan kualitas guru dilakukan dengan cara mendatangkan tenaga pengajar pilihan yang sudah mendapat sertifikat mengajar metode usmani; mengadakan program PGPO metode usmani untuk guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren An-Nuur; dan Seorang guru metode usmani harus belajar secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Ketiga*, peningkatan kualitas sumber belajar dilakukan dari segi pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, muatan materi belajar, dan lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode usmani agar



produktivitas belajar, motivasi dan minat belajar guru dan santri dapat meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah peneliti dapatkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren An-Nuur diharapkan mampu memaksimalkan kualitas pembelajaran dan mengevaluasi pembelajarannya, baik dalam segi pengembangan dan media dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu menciptakan lingkungan yang baik.
2. Bagi seluruh santri diharapkan untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren An-Nuur, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta selalu memaksimalkan potensi yang dengan sebaik mungkin.
3. Harapan peneliti terhadap penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait implementasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dengan objek dan subjek serta permasalahan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Akhiruddin, et.al. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin. Departemen Agama RI: Mushaf Al-Qur'an Terjemah. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.
- Asy'ari, Hasyim, Zahrudin, dan Muhammad Rifadho Liwaul Islam. Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2020), 1-15, (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/867/564>, diakses 23 November 2022).
- Badruzaman, Dudi. Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2019), 359–374, (<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1754/1200>, diakses 23 November 2022).
- Budi, Cahyo. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press, 2018.
- Dewi, Ni G.A.A. Md. Lismanteri, Lulup Endah Tripalupi, dan Made Artana. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Kab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 3 No. 1 (Agustus, 2013), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1276>, diakses 9 Mei 2023).
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Effendy, Ilham. Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2

- Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1 No. 2 (Oktober, 2016), 81-88, (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2873>, diakses 11 Mei 2023).
- Elfiza, Yulia, Rusman, dan M. Nasir. Hubungan antara Hasil Uji Kognitif Try Out Ujian Nasional (UN) dengan Hasil Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol. 1 No. 3 (2016), 35-42, (<https://jim.usk.ac.id/pendidikan-kimia/article/view/1320>, diakses 11 Mei 2023).
- Fakhuronji, Moch., Rasdi Ekosiswoyo, dan Tri Joko Raharjo. Life skills Education Training for Santri in Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Decelopment*, Vol. 3 No. 2 (November, 2015), 106-114, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/9767>, diakses 27 September 2022).
- Fauzi, Ahmad, et.al. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Febriani, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1 (2021), 28-42, (<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152>, diakses 9 Mei 2023).
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22 No. 1 (2016), 74-79, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>, diakses 23 November 2022).
- Harahap, Nurlina Ariani, et.al. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Widina Bhakti Persada, 2022.
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasanah, Abidatul. Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 4 (November, 2017), 482-493, (<https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/107>, diakses 28 Februari 2023).
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017.

- Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herijulianti, Eliza, Tati Svasti Indriani, dan Sri Artini. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Husein, Warda Maghfiroh. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasuruan. *Jurnal PETISI*, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2022), 20-28, (<https://unimuda.e-journal.id/jurnalteknologiinformasi/article/download/1800/904>, diakses 7 Mei 2023).
- Istiqomah, Rosyida dan Reni Lailina Hidayah. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2021), 138-150, (<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6932>, diakses 28 Februari 2023).
- Ibrahim, Tatang dan Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Khotimah, Khusnul. Paradigma dan Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an. *Epistémé*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2014), 67-84, (<https://media.neliti.com/media/publications/62207-ID-paradigma-dan-konsep-ilmu-pengetahuan-da.pdf>, diakses 18 Februari 2023).
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lembaga Pon Pes. Nurul Iman. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman, 2010.
- LPPQ (Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Al-Qur'an) Al-Karim. "Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)." Diakses 23 November 2022. <https://www.lppqalkarimjatim.org/program-lembaga/pendidikan-non-formal/pgpq/>.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 12 (September, 2020), 145-151, (<https://scholar.google.co.id/citations?user=Vv7my6IAAAAJ&hl=id>, diakses 23 November 2022).

- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Muhakamurrohman, Ahmad. Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi. *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2014), 109–118, (<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>, diakses 23 November 2022).
- Muqit, Ade Abdul dan Abu Maskur. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon). *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2021), 95-109, (<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3186454>, diakses 22 November 2022).
- Pengelola Web Direktorat SMP. *Perbedaan Mendasar Antara Penilaian Formatif dan Sumatif*. 2022, (<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>, diakses 11 Mei 2023).
- Permana, Hinggil dan Rina Syafrida. Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Uşmani dan Metode Baghdadi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 2 (September 2019), 48-62, ([www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады), diakses 16 Mei 2023).
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PREES, 2009.
- Purnama, Muhammad Dony, M. Sarbini, dan Ali Maulida. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam: STAI Al-Hidayah Bogor*, Vol. 1 No. 2B (2019), 179-191, (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/478>, diakses 22 November 2022).
- Purnamaningsih, Ine Rahayu dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Rizqiyah, Shinta Ulya dan Partono. Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghuroba' Tumpangkrasak Jati Kudus. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (Desember, 2022), 153-165.
- S., Samsinar. Urgensi *Learning Resources* (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3 (Desember, 2019), 192-205, (<https://jurnal.iain->

[bone.ac.id/index.php/didaktika%20/article/download/959/662](http://bone.ac.id/index.php/didaktika%20/article/download/959/662), diakses 15 Mei 2023).

- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sardiyana. Faktor yang Mempengaruhi Belajar. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2018), 66-81, (<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/263/179>, diakses 13 April 2023).
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyowati. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2021), 108-126, (<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/ibtida/article/view/196>, diakses 9 Mei 2023).
- Sidiq, Hasbi. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8 No. 2 (September, 2016), 337-353, (<https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/123/118/>, diakses 28 Februari 2023).
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Rini Wahyuni, et.al. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. ed. Syafaruddin dan Makmur Syukri. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Triana, Rumba, et.al. Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2020), 14-24, (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/981/617>, diakses 22 November 2022).

Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1, (online), (<https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/203>, diakses 18 Februari 2023).

Wicaksono, Rizky Ardhi dan Putri Yanuarita Sutikno. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Example Non-Example* Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9 No. 3 (2019), 131-138, ([https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/download/1592/1545](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/download/1592/1545), diakses 4 Mei 2023).

Yanti, Novi. Pengaruh Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsinul Qur'an di Kampus Tahsin Baitul Huda Duri. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2 (September, 2022), 77-86, (<https://jurnal.institute-ehmri.ac.id/index.php/edukasi/article/view/105>, diakses 23 November 2022).

Yunus, Badruzzaman M., Eni Zulaeha, dan Eman Sulaeman. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an (Sumber Perkuliahan Pembelajaran Al-Qur'an)*. Cirebon: LP2I Bunga Bangsa Cirebon, 2019.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2017.



IAIN  
P O N O R O G O